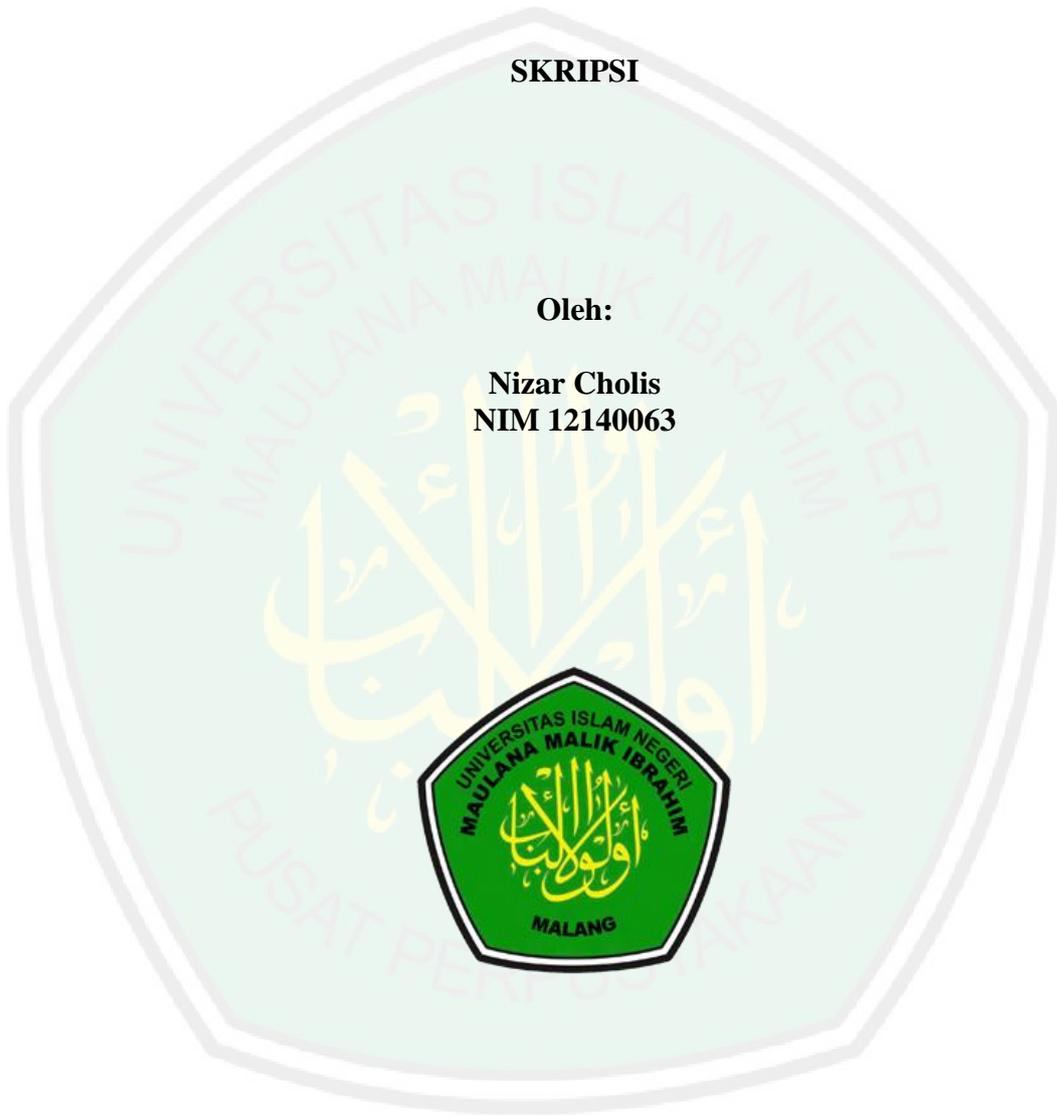


**EFEKTIFITAS PENGEMBANGAN BIMBINGAN KONSELING  
TERHADAP MINAT BAKAT SISWA DI SDN TLOGOMAS 02 KOTA  
MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Nizar Cholis  
NIM 12140063**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2017**

EFEKTIFITAS PENGEMBANGAN BIMBINGAN KONSELING TERHADAP  
MINAT BAKAT SISWA DI SDN TLOGOMAS 02 KOTA MALANG

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Nizar Choliz  
NIM 12140063



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2017

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**EFEKTIFITAS PENGEMBANGAN BIMBINGAN KONSELING TERHADAP**  
**MINAT BAKAT SISWA DI SDN TLOGOMAS 02 KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Nizar Cholis**

**NIM. 12140063**

**Telah disetujui pada tanggal 7 Februari 2017**

**Dosen Pembimbing**



**Dr. Hj. Like Raskova Oktaberlina, M.Ed**

**NIP. 197410252008012015**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**Dr. Muhammad Walid, M.A**

**NIP. 197308232000031002**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**EFEKTIFITAS PENGEMBANGAN BIMBINGAN KONSELING**  
**TERHADAP MINAT BAKAT SISWA DI SDN TLOGOMAS 02 KOTA**  
**MALANG**  
**SKRIPSI**

dipersiapkan dan disusun oleh  
Nizar Choliz (12140063)  
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Februari 2017 dan  
dinyatakan  
**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang  
Bintoro Widodo, M.Kes :  
NIP. 197604052008011008



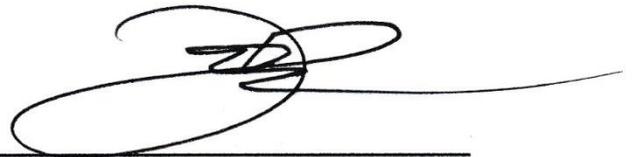
Sekretaris Sidang  
Dr. Hj. Like Raskova :  
Oktaberlina, M.Ed  
NIP. 197410252008012015



Pembimbing  
Dr. Hj. Like Raskova :  
Oktaberlina, M.Ed  
NIP. 197410252008012015



Penguji Utama  
Dr. Muhammad Walid, MA :  
NIP. 197308232000031002



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

  
Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP : 196504031998031002

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Segala puji bagi Allah yang tiada henti memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga dapat menyelesaikan kewajibanku sebagai mahasiswa strata satu UIN Maliki Malang. Tiada henti mengucapkan syukur kepada-MU Ya Allah telah memberikan nikmat sehat, nikmat rezeki, nikmat kesempatan bagiku untuk masuk di bangku kuliah selama ini. Allah telah memberiku orang – orang yang berharga bagi hidup sehingga menjadikan alasan skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik walaupun masih perlu adanya pembenahan.*

*Teruntuk Ayahku bapak **Humaidi** dan ibuku **Maria Ulfa** yang tiada henti memberikanku do'a dalam lima waktunya sejak aku lahir hingga saat ini. Kasih sayang kalian melalui do'a – do'a yang tulus selama jantung ini berdetak. Terima kasih sudah mengorbankan segalanya untukku, tak bisa ku gantikan pengorbanan kalian selain menjadi anak yang selalu mendo'akan orang tuanya. Semoga Allah selalu membalas kasih sayang ayah dan ibu.*

*Teruntuk Almarhhamah mbah **Nurhayati** terima kasih telah memberikan dukungan dari awal kuliah hingga sampai saat ini, dan mbah **Rofi'i** semoga Allah selalu memberikan kesehatan.*

*Adikku **Iwan Hariyz** semakin hari kita semakin dewasa, semoga persaudaraan kita tetap erat apapun yang terjadi. Semoga kita berdua dapat tumbuh menjadi orang yang berguna bagi keluarga, agama, nusa dan bangsa.*

*Terima kasih kepada **Rahma Lia Santika** yang selalu ada disaat ku berada di titik yang sulit hingga saat ini. Semoga Allah membalas kebaikanmu. Semoga cepat mendapat gelar **Amd. Keb** dan ilmunya menjadi barokah dan bermanfaat bagi masyarakat.*

*Sahabatku **Emir** yang sudah memberiku semangat dan masukan, terima kasih kepada teman – teman sesama ujian skripsi **Faris** dan **Irfan**, teman – teman PGMI UIN Maliki Malang angkatan 2012, teman – teman kontrakan, teman – teman fotografer di kota Malang tercinta ini.*

*Sekali lagi terima kasih kepada semuanya, semoga Allah membalas semua kebaikan kalian.*

**MOTTO**



**Dr. Hj. Like Raskova Oktaberlina, M.Ed**  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Nizar Cholis  
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 7 Februari 2017

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maliki Malang  
di  
Malang

*Asalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nizar Cholis  
NIM : 12140063  
Jurusan : PGMI  
Judul Skripsi : *Efektifitas Pengembangan Bimbingan Konseling Terhadap Minat Bakat Siswa di SDN Tlogomas 02 Kota Malang*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Like Raskova Oktaberlina, M.Ed  
197410252001082015

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Nizar Cholis

NIM : 12140063

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:

**“EFEKTIFITAS PENGEMBANGAN BIMBINGAN KONSELING TERHADAP MINAT BAKAT SISWA DI SDN TLOGOMAS 02 KOTA MALANG”**

Adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Apabila di kemudian hari di temukan adanya kecurangan di dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Malang, Februari 2017



Nizar Cholis

NIM: 12140063

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum warhmatullahi wabarakatuh*

Alhamdulillahirrabbi'l'amin, puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat serta hidayahnya kepada penulis karena dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi dengan judul “Efektifitas Pengembangan Bimbingan Konseling terhadap Minat Bakat Siswa di SDN Tlogomas 02 Kota Malang”

Tak lupa sholawat dan salam tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang membimbing kita ke jalan yang diridhai Allah yaitu Adinul Islam. Selanjutnya, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak sedikit kesulitan yang dihadapi selama penulisan skripsi. Namun, atas karunia Allah dan motivasi berbagai pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang berjasa dalam penulisan skripsi ini, diantaranya :

1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Like Raskova Oktaberlina, M.Ed selaku dosen Pembimbing yang penuh kesabaran dalam memberikan ilmu yang bermanfaat membimbing penulis selama ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Bapak Sutiyono, S.Pd.M.Pd selaku Kepala Sekolah SDN Tlogomas 02 Kota Malang.
6. Semua guru SDN Tlogomas 02 Kota Malang, terlebih kepada ibu Rupi'ah, S.Pd.
7. Teristimewa kedua orang tuaku Bapak Humaidi, S.PdI dan Ibu Maria Ulfa yang telah melimpahkan segenap kasih sayang, do'a yang tiada henti, motivasi dan ridho kalianlah yang penulis utamakan selama ini. Sungguh hanya Allah yang dapat membalasnya, semoga penulis dapat memberikan yang terbaik untuk kalian.
8. Adikku tersayang Iwan Hariyz yang telah memberikan dukungan yang berarti untuk penulis.
9. Rahma Lia Santika yang memberikan semangat dan motivasi berharga yang berpengaruh luar biasa bagi penulis.
10. Seluruh teman – teman fotografer yang sudah memberikan keceriaan, semangat, motivasi, dan pengalaman yang berharga bagi penulis.
11. Serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan strata satu ini yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Mudah – mudah bantuan, bimbingan, semangat, dan do'a yang telah diberikan menjadi pintu datangnya ridho dan kasih sayang Allah SWT di dunia dan di akhirat kelak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi ilmu pengetahuan pada umumnya.

Malang, Februari 2017

Penulis



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	j	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ء	=	H
د	=	D	ع	=	'	هـ	=	'
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

### B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

أي = î

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN MOTO .....	v
HALAMAN NOTA DINAS .....	vi
HALAMAN PERNYATAAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
ABSTRAK .....	xviii
 <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Hipotesis Penelitian .....	7
F. Ruang Lingkup Penelitian .....	7
G. Originalitas Penelitian .....	10
H. Definisi Operasional .....	13

I. Sistematika Pembahasan .....	14
---------------------------------	----

## **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

A. Latar Belakang Objek Penelitian .....	17
1. Sejarah Sekolah .....	17
2. Lokasi Sekolah .....	17
3. Visi Misi .....	17
4. Sarana dan Prasarana .....	19
5. Kondisi Guru dan Pegawai .....	21
B. Konsep Bimbingan dan Konseling .....	21
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling .....	22
2. Prinsip Dasar Bimbingan dan Konseling .....	23
3. Tujuan Bimbingan dan Konseling .....	25
4. Asas – asas Bimbingan dan Konseling.....	26
5. Fungsi Bimbingan dan konseling .....	29
6. Bimbingan dan Konseling di SD/MI .....	31
C. Minat Bakat .....	33

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian .....	35
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	35
C. Variabel Penelitian .....	35
D. Populasi dan Sampel .....	36
E. Data dan Sumber Data .....	38

F. Instrumen Penelitian .....	38
G. Teknik Pengumpulan Data .....	42
1. Angket .....	42
2. Observasi .....	43
3. Dokumentasi .....	44
4. Wawancara .....	44
H. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	45
1. Uji Validitas .....	45
2. Uji Reliabilitas .....	49
I. Analisis Data .....	50
J. Prosedur Penelitian .....	51

#### **BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Data Umum Program Bimbingan Konseling di SDN Tlogomas 02 Kota Malang .....	54
B. Deskripsi Data Penelitian .....	56
1. Karakteristik Responden .....	56
2. Variabel Bimbingan Konseling .....	58
3. Variabel Minat Bakat .....	65
C. Hasil Penelitian .....	72
1. Hasil Wawancara .....	72
2. Hasil Observasi .....	77
3. Hasil Angket .....	80
a. Mean .....	81

b. Median .....	81
c. Modus .....	82
4. Uji Hipotesis .....	83
5. Hasil Uji Efektifitas .....	84

## **BAB V : PEMBAHASAN**

A. Efektifitas Bimbingan Konseling Terhadap Minat Bakat Siswa Di SDN Tlogomas 02 Kota Malang .....	86
B. Hasil Uji Efektifitas .....	99
C. Penyebab Kendala Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Minat Bakat Siswa Di SDN Tlogomas 02 Kota Malang .....	100

## **BAB VI : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	104
B. Saran .....	105

## **DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 1.1</b>	<b>Ruang Lingkup Penelitian</b>
<b>Tabel 1.2</b>	<b>Perbandingan Dari Penelitian Terdahulu</b>
<b>Tabel 2.1</b>	<b>Rincian Sarana dan Prasarana Sekolah</b>
<b>Tabel 3.1</b>	<b>Populasi Penelitian</b>
<b>Tabel 3.2</b>	<b>Jumlah Sampel</b>
<b>Tabel 3.3</b>	<b>Kisi – Kisi Instrumen Pengembangan Bimbingan Konseling</b>
<b>Tabel 3.4</b>	<b>Kisi – Kisi Instrumen Minat Bakat</b>
<b>Tabel 3.5</b>	<b>Penafsiran Indeks Korelasi</b>
<b>Tabel 3.6</b>	<b>Hasil Uji Validitas Bimbingan Konseling</b>
<b>Tabel 3.7</b>	<b>Hasil Uji Validitas Minat Bakat</b>
<b>Tabel 3.8</b>	<b>Tingkat Keandalan Metode Alpha Cronboach</b>
<b>Tabel 3.9</b>	<b>Hasil Uji Reabilitas Bimbingan Konseling dan Minat Bakat</b>
<b>Tabel 4.1</b>	<b>Daftar Responden</b>
<b>Tabel 4.2</b>	<b>Jenis Kelamin Responden</b>
<b>Tabel 4.3</b>	<b>Frekuensi Jawaban Bimbingan Konseling</b>
<b>Tabel 4.4</b>	<b>Frekuensi Jawaban Minat Bakat</b>
<b>Tabel 4.5</b>	<b>Hasil Observasi</b>
<b>Tabel 4.6</b>	<b>Hasil Angket</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran : Bukti konsultasi**
- Lampiran : Surat izin penelitian**
- Lampiran : Surat keterangan dari sekolah**
- Lampiran : Angket bimbingan konseling dan minat bakat**
- Lampiran : Data mentah kuesioner bimbingan konseling dan minat bakat**
- Lampiran : Tabel validitas angket bimbingan konseling**
- Lampiran : Tabel validitas angket minat bakat**
- Lampiran : Tabel reliabilitas angket bimbingan konseling**
- Lampiran : Tabel reliabilitas angket minat bakat**
- Lampiran : Observasi kegiatan ekstrakurikuler**
- Lampiran : Frekuensi tabel**
- Lampiran : Foto Kegiatan Ekstrakurikuler**
- Lampiran : Daftar Riwayat Hidup**

## ABSTRAK

Cholis, Nizar (2017) . *Efektifitas Bimbingan Dan Konseling Terhadap Minat Bakat Siswa Di SDN Tlogomas 02 Kota Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Hj. Like Raskova Oktaberlina, M.Ed

---

Program bimbingan dan konseling merupakan program penunjang yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Hal ini tertera pada UU no. 20 tahun 2003, Bab 1 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi “pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Kebanyakan orang menggunakan pandangan lama tentang layanan bimbingan dan konseling yang menganggap bahwa layanan bimbingan dan konseling sebagai penampungan terhadap siswa yang bermasalah, maka dari itu peneliti mengangkat rumusan masalah sebagai berikut : (1) Bagaimana efektifitas pelaksanaan pengembangan bimbingan dan konseling terhadap minat bakat siswa di SDN Tlogomas 02 Kota Malang (2) Bagaimana penyebab kendala layanan pengembangan bimbingan dan konseling terhadap minat bakat siswa di SDN Tlogomas 02 Kota Malang.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjabarkan efektifitas pelaksanaan pengembangan bimbingan dan konseling terhadap minat dan bakat siswa di SDN Tlogomas 02 Kota Malang (2) menjabarkan penyebab kendala layanan pengembangan bimbingan dan konseling dengan minat bakat siswa di SDN Tlogomas 02 Kota Malang.

Penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasi. Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah bimbingan dan konseling dan variabel terikatnya (Y) adalah minat bakat. Subjek penelitian ini adalah seluruh guru kelas di SDN Tlogomas 02 Kota Malang sebanyak 14 orang. Alat ukur dalam penelitian ini adalah menggunakan model skala likert berjumlah 30 item. Analisis dalam penelitian ini dibantu dengan penggunaan aplikasi SPSS 16.0 *for windows*. Teknik analisis ini menggunakan korelasi *product moment pearson*.

Hasil penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik korelasi *product moment pearson* yang menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,588 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara variabel bimbingan dan konseling dengan minat bakat. Sedangkan signifikansi bimbingan dan konseling terhadap minat bakat sebesar 0,027 yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak. Dari hasil uji yang sudah yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan bimbingan dan konseling sangat efektif untuk mengembangkan minat bakat siswa di SDN Tlogomas 02 kota Malang, sedangkan hal itu didukung dengan pemahaman guru yang memadai tentang layanan bimbingan dan konseling, pembiayaan yang memadai dari sekolah, antusias siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah serta dukungan moril dan materil dari orang tua siswa.

**Kata Kunci:** Bimbingan Konseling, Minat Bakat

## ABSTRACT

Cholis, Nizar (2017). The Effectiveness of Guidance And Counseling to Student's Talents and Interests In SDN Tlogomas 02 Malang. Thesis. Department of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Thesis Supervisor: Dr. Hj. Like Raskova Oktaberlina, M.Ed

---

Guidance and counseling programs are supporting programs in schools to achieve national education goals. It is listed on the Law no. 20 of 2003, Section 1 of Article 1, paragraph 1, which reads "educators are teaching staff who are qualified as teachers, counselors, tutors, lecturers, instructors, facilitators, and other designations in specialization and participation in education. Most people use old views of guidance and counseling services which considers that guidance and counseling services as a shelter for troublemaker students, and therefore the researcher raised the formulation of problems as follows: (1) How is the effectiveness of the development of guidance and counseling to the students' interest and talent in SDN Tlogomas 02 Malang (2) How is the cause of service constraints to the development of guidance and counseling to students' talent and interests of SDN Tlogomas 02 Malang.

This study aims to (1) describe the effectiveness of implementation of development of guidance and counseling to the interests and talents of students at SDN 02 Tlogomas Malang (2) outlines the causes of constraints development of guidance and counseling services to students' interests and talents at SDN interest Tlogomas 02 Malang.

This study used a quantitative approach with correlation type. The independent variable (X) in this study was guidance and counseling and the dependent variable (Y) were talents and interests. The subjects of study were all teachers of SDN Tlogomas 02 Malang as many as 14 people. The measurement tool used in this study was Likert scale models amount to 30 items. The analysis in this study was helped by the use of SPSS 16.0 for Windows. This analysis technique was using the Pearson product moment correlation.

The result of this study by using technique of Pearson product moment correlation showed coefficient of 0,588 which has a value close to 1 indicates that there is a close relationship between the variables of guidance and counseling with talents and interests. While the significance of guidance and counseling to the interest and talent at 0,027, which means that  $H_0$  is rejected. From the test results that has already been done, it can be concluded that the development of guidance and counseling is very effective to the development of students' talents and interests at SDN Tlogomas 02 Malang, while it is supported by adequate understanding of teachers about guidance and counseling services, adequate financing from

schools, students' enthusiasm in participating on the service of guidance and counseling as well as moral and material support from parents.  
**Keywords:** Counseling, Interests Talent



## الملخص

خليص، نزار (٢٠١٧). فعالية التوجيه والإرشاد على المواهب والهوايات لطلاب المدرسة الإبتدائية الحكومية تلوغوماس ٢ مالانج. البحث الجامعي، قسم تربية مدرس المدرة الإبتدائية، كلية علوم التربية والتدريس، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج.  
المشرفة: الدكتورة ليك راسكوف أوكتابرلينا الماجيستر الحاجة

برامج التوجيه والإرشاد هو البرامج المدعم في المدرسة لتحقيق أهداف التعليم الوطنية. وهي مدرجة في القانون رقم ٢٠ عام ٢٠٠٣، الباب ١ من الفقرة ١ من المادة ١ التي تنص على "المدرس وأعضاء التدريس الموصفين بأنهم معلمين، مرشدين، معلمين، محاضرين، مدرسين، ميسرين، وغيرهم من تسميات التخصص والمشاركة في تنفيذ التربية". استخدم معظم الناس الطرق القديمة للخدمات التوجيه والإرشاد التي ترى أن خدمات التوجيه والإرشاد كملجأ الطالب المشكل، فمن ذلك قدم الباحث صياغة المشكلة على النحو التالي: (١) كيف الفعالية من تطوير التوجيه والإرشاد لمصلحة المواهب والهوايات لطلاب المدرسة الإبتدائية الحكومية تلوغوماس ٢ مدينة مالانج (٢) كيف السبب في القيود من خدمة تطوير التوجيه والإرشاد لمصلحة المواهب والهوايات لطلاب المدرسة الإبتدائية الحكومية تلوغوماس ٢ مدينة مالانج.

هدف هذا البحث إلى (١) وصف فعالية تطوير التوجيه والإرشاد لمصلحة المواهب والهوايات لطلاب المدرسة الإبتدائية الحكومية تلوغوماس ٢ مدينة مالانج (٢) وصف السبب في القيود من خدمة تطوير التوجيه والإرشاد لمصلحة المواهب والهوايات لطلاب المدرسة الإبتدائية الحكومية تلوغوماس ٢ مدينة مالانج.

هذا البحث باستخدام نوع النهج الكمي الارتباط. كان المتغير المستقل (X) في هذا البحث هو التوجيه والإرشاد والمتغير التابع (Y) هو المواهب والهوايات. وكان موضوع هذا البحث جميع معلمي الفصل في المدرسة الإبتدائية الحكومية تلوغوماس ٢ مدينة مالانج بعدد ١٤ شخصا. أجهزة القياس في هذا البحث باستخدام نماذج قياس بعدد ٣٠ مادة. التحليل في هذا البحث مساعدة باستخدام SPSS ١٦,٠ ويندوز. هذه التقنية تقنية هذا التحليل باستخدام ارتباط لحظة المنتج بيرسون.

نتيجة هذا البحث هو باستخدام تقنية ارتباط لحظة المنتج بيرسون يشير إلى قيمة 0,588 قريبة من ١ إلى أن هناك علاقة وثيقة بين متغيرات التوجيه والإرشاد مع المواهب والهوايات. وفي حين أن أهمية التوجيه والإرشاد لمصلحة المواهب في 0,027 وهو ما يعني أن H. مرفوض. من نتائج الاختبار الذي فعل يمكن أن نخلص إلى أن تطوير التوجيه والإرشاد هي فعالة جدا لتطوير مصلحة المواهب والهوايات في الطلاب المدرسة الإبتدائية الحكومية تلوغوماس ٢ مدينة مالانج، في حين كانت مدعومة من الفهم أن المعلمين مفضلا عن خدمات التوجيه والإرشاد، التمويل الكافي من المدرسة والطلاب متحمسين في اشتراك خدمات التوجيه والإرشاد في المدرسة مع الدعم المعنوي والمادي من والدي الطلاب.

كلمات البحث : التوجيه والإرشاد ، المواهب والهوايات.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar untuk pengembangan kepribadian individu yang berlangsung seumur hidup baik di sekolah maupun di madrasah<sup>1</sup>. Dalam menunjang pendidikan untuk mencapai suatu tujuan, maka peran pendidik sangat diperlukan. Tercantum pada UU no. 20 tahun 2003, Bab 1 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi “pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Jadi, program bimbingan konseling sudah tertera dalam UU Sistem pendidikan nasional dan merupakan salah satu cara untuk menerapkan tujuan pendidikan. Bimbingan konseling merupakan hal yang sangat penting dalam proses pendidikan di sekolah. Dan hal ini merupakan tuntutan bagi sekolah untuk menyediakan layanan bimbingan untuk siswa.

Dasar pertimbangan tentang penyelenggaraan program bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah, bukan semata – mata terletak pada ada atau tidak adanya landasan hukum, undang – undang atau ketentuan dari pusat, namun yang lebih penting adalah menyangkut pada upaya memfasilitasi peserta didik agar mampu

---

<sup>1</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hlm. 5

mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas – tugas perkembangannya secara optimal (menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial, dan moral – spiritual)<sup>2</sup>. Dalam konteks tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling di sekolah maupun di madrasah sangat dibutuhkan, melihat banyaknya permasalahan yang dialami peserta didik, besarnya kebutuhan peserta didik dalam pengarahan diri dalam mengambil dan memilih keputusan.

Dari konteks diatas dapat dijelaskan kembali beberapa tujuan layanan bimbingan konseling bagi peserta didik adalah merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir, serta kehidupan di masa yang akan datang; mengembangkan selurh potensi dan kekuatan yang dimiliki peserta didik secara optimal; menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan dan lingkungan masyarakat; mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat. Untuk memenuhi dari tujuan tersebut, peserta didik harus mendapatkan kesempatan untuk mengenal dan memahami potensi, kekuatan dan tugas – tugas perkembangannya; mengenal dan memahami potensi dan peluang yang ada di lingkungannya; mengenal dan menentukan tujuan dan rencana hidupnya serta pencapaian tujuan tersebut; memahami dan mengatasi kesulitan – kesulitannya sendiri;

---

<sup>2</sup> Daryanto dan Muhammad Farid, *Bimbingan Konseling : Panduan Guru BK dan Guru Umum* (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2015), hlm. 25 - 26

menggunakan kemampuannya untuk kepentingan dirinya, kepentingan lembaga tempat bekerja, dan masyarakat; menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungannya; mengembangkan segala potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara optimal.

Pada beberapa persepsi di masyarakat, kebanyakan orang memandang bahwa bimbingan konseling belum begitu penting dan bukan sebagai pemberi layanan perencanaan studi, pengembangan potensi penyesuaian diri atau mengatasi hambatan dalam belajar, namun dianggap sebagai tempat untuk menindak atau menghukum siswa yang nakal. Maka dari itu, seharusnya masyarakat harus mengetahui lebih mendalam tentang bimbingan konseling terutama dalam bidang kreatifitas siswa. Menurut Utami Munandar (2002) mengungkapkan bahwa pertimbangan mengembangkan kreatifitas dapat diuraikan sebaga berikut:

1. Tampak adanya kesenjangan antara kebutuhan akan kreatifitas dan perwujudannya dalam masyarakat pada umumnya, dan pendidikan sekolah pada khususnya.
2. Pendidikan sekolah lebih berorientasi pada pengembangan kecerdasan (intelegensi) daripada pengembangan kreatifitas, sedangkan kedua hal itu sama pentingnya untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dan dalam kehidupan siswa.

3. Pendidik (guru dan orangtua) masih kurang memahami arti kreativitas yang meliputi ciri bakat dan non bakat, dan bagaimana bagaimana mengembangkannya di lingkungan rumah, sekolah maupun masyarakat.
4. Masih sangat kurangnya pelayanan pendidikan khusus bagi mereka yang berbakat istimewa sebagai sumber daya manusia yang berpotensi unggul. Padahal apabila mereka diberi kesempatan pendidikan yang sesuai dengan potensinya, dapat memberikan kontribusi yang bermakna kepada masyarakat. Akibatnya banyak anak berbakat berprestasi di bawah potensi mereka.
5. Dalam pelayanan pendidikan bagi anak berbakat, pengembangan kreatifitas sebagai salah satu faktor utama yang menentukan keterbakatan merupakan suatu tuntutan.

Krathwohl mengungkapkan bahwa seperangkat keterampilan dapat dikembangkan pada siswa yang berkenaan dengan apa yang mereka rasakan. Keterampilan ini dapat disesuaikan dengan semua umur dan dapat diselingkan dalam kurikulum. Maka dari itu Krathwohl tidak menekankan pada urutan kepentingan, melainkan pada pengembangan diri siswa secara optimal.

Dalam penelitian ini akan berfokus pada pengembangan program bimbingan konseling di tingkat sekolah dasar yang dikemas

melalui program ekstrakurikuler untuk menampung minat dan bakat siswa itu sendiri.

Penelitian ini akan menjabarkan seberapa besar tingkat efektifitas pengembangan program bimbingan dan konseling sehingga pembaca akan lebih terbuka dalam memandang program bimbingan dan konseling, kemudian tidak menganggap program bimbingan dan konseling itu hanya sebagai tempat untuk menindak ataupun menghukum siswa yang dikategorikan nakal atau membuat masalah di sekolah.

Penelitian ini sangat erat hubungannya dengan tugas guru kelas atau wali kelas di tingkat sekolah dasar yang langsung menangani bimbingan konseling terhadap siswa di kelas yang guru bina. Penelitian ini akan dapat membuka pandangan semua kalangan baik dari lingkungan sekolah hingga lingkungan masyarakat luas bahwa bimbingan dan konseling itu tidak hanya mengurus anak – anak yang di beri label “nakal” atau bermasalah di sekolah.

Penelitian ini hanya terbatas pada lingkup Sekolah Dasar, dan hanya dilakukan di SDN Tlogomas 02 kota Malang. Salah satu bukti nyata terkait pengembangan bimbingan konseling di SDN Tlogomas 02 kota Malang adalah tersedianya fasilitas yang memadai untuk mengembangkan minat dan bakat siswa dalam program ekstrakurikuler. Dari uraian yang sudah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**EFEKTIFITAS**

## **PENGEMBANGAN BIMBINGAN KONSELING TERHADAP MINAT BAKAT SISWA DI SDN TLOGOMAS 02 KOTA MALANG”**

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana efektifitas pelaksanaan pengembangan bimbingan dan konseling terhadap minat bakat siswa di SDN Tlogomas 02 Kota Malang?
2. Bagaimana penyebab kendala layanan pengembangan bimbingan dan konseling terhadap minat bakat siswa di SDN Tlogomas 02 Kota Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjabarkan efektifitas program bimbingan dan konseling terhadap minat dan bakat siswa di SDN Tlogomas 02 Kota Malang. Kemudian peneliti akan menjabarkan penyebab kendala layanan bimbingan konseling terhadap minat bakat siswa di SDN Tlogomas 02 Kota Malang.

### **D. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi lembaga

Penelitian ini dapat menambah variasi topik tentang pengembangan bimbingan konseling di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan peneliti berharap fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dapat membuka program studi Bimbingan dan Konseling.

b. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Penelitian ini akan menguatkan teori – teori tentang bimbingan konseling terutama pengembangan konseling di tingkat SD/MI sehingga dapat membuka pandangan semua orang bahwa program bimbingan dan konseling adalah hal yang sangat penting dan peneliti berharap program bimbingan konseling lebih digalakkan lagi di tingkat SD/MI.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini akan menambah wawasan untuk peneliti sendiri pada topik bimbingan dan konseling di tingkat SD/MI. Sehingga memotivasi peneliti untuk mencari data semaksimal mungkin dan peneliti berharap penelitian ini dapat berguna untuk ilmu pengetahuan, guru SD/MI maupun untuk kalangan masyarakat luas.

**E. Hipotesis Penelitian**

- a. Adanya efektifitas pada layanan bimbingan konseling terhadap minat bakat siswa di SDN Tlogomas 02 kota Malang.

**F. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan yang meliputi :

1. Fokus utama dalam penelitian ini adalah pengembangan program bimbingan dan konseling yang dikemas dalam program ekstrakurikuler di SDN Tlogomas 02 Kota Malang.

2. Model bimbingan konseling yang diterapkan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa SDN Tlogomas 02 Kota Malang.

Ruang lingkup penelitian ini meliputi dua variabel, yaitu: 1) variabel bebas yaitu bimbingan konseling dan 2) variabel terikat yaitu minat bakat siswa SDN Tlogomas 02 Kota Malang. Untuk lebih jelasnya mengenai indikator kedua variabel tersebut, maka dipaparkan dalam tabel berikut :

**Tabel 1.1**  
**Ruang Lingkup Penelitian**

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Bimbingan Konseling	Fungsi Bimbingan Konseling	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemahaman diri dan lingkungan</li> <li>- Fasilitasi pertumbuhan dan perkembangan</li> <li>- Penyesuaian diri dengan diri sendiri dan lingkungan</li> <li>- Penyaluran pilihan</li> <li>- Pencegahan timbulnya masalah</li> <li>- Perbaikan dan penyembuhan</li> <li>- Pemeliharaan kondisi pribadi dan situasi yang kondusif untuk perkembangan diri konseli</li> <li>- Pengembangan potensi optimal</li> <li>- Advokasi diri terhadap perlakuan diskriminatif</li> <li>- Membangun adaptasi pendidik</li> </ul>

			<p>dan tenaga kependidikan terhadap program dan aktivitas pendidikan sesuai dengan latar belakang pendidikan, bakat, minat, kemampuan, kecepatan belajar, dan kebutuhan konseli.</p>
		<p>Tugas guru kelas sekaligus wali kelas sebagai pembimbing</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menginfokan kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran tentang peserta didik yang memerlukan perhatian khusus</li> <li>- Mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk program dan penilaian bimbingan dan konseling</li> <li>- Merencanakan program bimbingan, termasuk rencana mengidentifikasi siswa bermasalah (anak berbakat, anak bermasalah, dan sebagainya)</li> <li>- Melakukan kegiatan layanan bimbingan dan konseling cara mengintegrasikannya dalam materi kegiatan pembelajaran masing – masing</li> </ul>

			mata pelajaran.
2	Minat Bakat	Identifikasi minat bakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan identifikasi minat dan bakat siswa.</li> <li>- Bekerja sama dengan orang tua siswa dalam mengidentifikasi bakat siswa.</li> </ul>
		Minat bakat berdasarkan fungsinya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemampuan di bidangnya</li> <li>- Kemampuan khusus sebagai perantara</li> </ul>
		Faktor minat bakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Faktor internal (genetik dan kepribadian)</li> <li>- Lingkungan</li> </ul>
		Cara pengembangan minat bakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keberanian</li> <li>- Dukungan latihan</li> <li>- Dukungan lingkungan</li> <li>- Memahami hambatan – hambatan peserta didik</li> <li>- Memberikan penghargaan di setiap usaha yang dilakukan peserta didik.</li> </ul>

### G. Originalitas Penelitian

Berbagai penelitian dan jurnal hasil sebelumnya belum pernah melakukan penelitian tentang Efektifitas Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling Terhadap Minat Bakat Siswa di SDN Tlogomas 02 Kota Malang. Sehingga penelitian ini adalah yang pertama dilakukan.

Beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Layanan Bimbingan Karier terhadap Kepercayaan Diri Siswa dalam memilih jurusan di MA Al Maarif Singosari Malang, penelitian ini ditulis oleh Elok Roudlotul Jannah 2013. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh layanan bimbingan karier terhadap kepercayaan diri siswa dalam memilih jurusan. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif korelasional. Sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari efektifitas pengembangan bimbingan konseling terhadap minat bakat siswa. Metode penelitian ini adalah kuantitatif korelasi.
2. Pengaruh Bimbingan Belajar Di Sekolah Terhadap Prestasi Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI dan XII Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 02 Malang, penelitian ini ditulis oleh Subhan pada tahun 2009. Dalam penelitian ini mendeskripsikan pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi siswa. Penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Dalam penelitian ini mendeskripsikan efektifitas bimbingan konseling terhadap minat bakat melalui teknik korelasi *product moment*.
3. Program Bimbingan Dan Konseling (Bk) Berbasis Tugas – tugas Perkembangan Di Taman Kanak – kanak (TK), penelitian ini ditulis oleh Martin, Dwi Yuwono Puji Sugiharto, Sukiman Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Semarang pada tahun 2014. Jenis penelitian ini adalah Research and Development.

Sedangkan penelitian ini mencari efektifitas pengembangan bimbingan konseling terhadap minat bakat siswa dengan pendekatan penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian ini lebih berfokus pada peran guru kelas sebagai konselor dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler di tingkat sekolah dasar.

Berikut ini adalah tabel penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya:

**Tabel 1.2**  
**Perbandingan dari penelitian terdahulu**

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Elok Roudlotul Jannah, <i>Pengaruh Layanan Bimbingan Karier terhadap Kepercayaan Diri Siswa dalam memilih jurusan di MA Al Maarif Singosari Malang</i> , Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2013)	Topik tentang pengembangan program BK  Penelitian kuantitatif	Sampel yang diteliti adalah guru  Lebih fokus pada bimbingan karier	Lebih fokus pada pengembangan BK di tingkat SD/MI  Populasi yang diambil adalah guru SDN Tlogomas 02 Kota Malang  Penelitian Kuantitatif, Korelasi
2	Subhan, <i>Pengaruh</i>	Topik tentang	Lokasi	Lebih fokus

	<p><i>Bimbingan Belajar Di Sekolah Terhadap Prestasi Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI dan XII Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 02 Malang, Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2009)</i></p>	bimbingan	<p>penelitian</p> <p>Mendeskripsikan pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi siswa</p> <p>Populasi</p>	<p>pada pengembangan BK di tingkat SD/MI</p> <p>Populasi yang diambil adalah SDN Tlogomas 02 Kota Malang</p> <p>Penelitian Kuantitatif, Korelasi</p>
3	<p>Martin, Dwi Yuwono Puji Sugiharto, Sukiman (2014) Program Pascasarjana Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang dengan judul, “<i>Program Bimbingan Dan Konseling (Bk) Berbasis Tugas-Tugas Perkembangan Di Taman Kanak-Kanak (TK)</i>”</p>	Topik tentang pengembangan program BK	<p>mengkaji topik pada jenjang taman kanak-kanak</p> <p>lokasi penelitian</p>	<p>Lebih fokus pada pengembangan BK di tingkat SD/MI</p> <p>Populasi yang diambil adalah SDN Tlogomas 02 Kota Malang</p> <p>Penelitian Kuantitatif, Korelasi</p>

## H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan persepsi dan kerancuan dalam mendefinisikan judul penelitian ini, maka peneliti akan memaparkan beberapa istilah sebagai berikut :

Pengembangan program BK adalah suatu program bimbingan konseling yang menggunakan model perkembangan. Program ini langsung dilaksanakan oleh guru kelas untuk membantu siswa dalam mengoptimalkan perkembangan siswa secara optimal.

Minat bakat siswa dalam penelitian ini merupakan suatu program ekstrakurikuler yang difasilitasi oleh sekolah untuk mengaplikasikan dari pengembangan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru kelas.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam proposal ini adalah sebagai berikut :

### **1. Bagian depan dan awal**

Pada bagian ini memuat sampul dan cover depan, halaman judul, dan daftar isi.

### **2. Bagian isi**

Pada bagian isi terdiri dari enam bab, yaitu :

**Bab I** merupakan pendahuluan, yang didalamnya meliputi: A.Latar Belakang; B. Rumusan masalah; C. Tujuan Penelitian; D. Manfaat penelitian; E. Ruang lingkup penelitian; F. Orisinalitas penelitian; G. Definisi Penelitian; H. Sistematika Pembahasan

**Bab II** merupakan kajian pustaka yang berisikan teori yang mendasari penelitian ini, yaitu A. Latar Belakang Objek Penelitian, meliputi

1. Sejarah sekolah; 2. Lokasi sekolah; 3. Visi misi; 4. Sarana dan prasarana; 5. Kondisi guru dan pegawai. B. Konsep Bimbingan dan konseling, meliputi 1. Pengertian bimbingan dan konseling; 2. Prinsip dasar bimbingan dan konseling di sekolah; 3. Tujuan bimbingan dan konseling; 4. Asas – asas bimbingan dan konseling; 6. Bimbingan dan konseling di tingkat SD/MI. B. Minat bakat

**BAB III** Berisi tentang metode penelitian yaitu cara yang digunakan dalam melakukan penelitian, yaitu terdiri dari: A. Lokasi dan subjek penelitian; B. Pendekatan dan jenis penelitian; C. Variabel penelitian; D. Populasi dan sampel, meliputi : 1. populasi, 2. Teknik pengambilan sampel; E. Data dan sumber data; F. Instrumen penelitian; G. Teknik pengumpulan data, meliputi: 1. Angket, 2. Observasi, 3. Dokumentasi; H. Uji validitas dan uji reabilitas; I. Analisis data; J. Prosedur penelitian.

**BAB IV** memaparkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan, meliputi: A. Data Umum Program Bimbingan dan Konseling SDN Tlogomas 02 kota Malang; B. Deskripsi Data penelitian; C. Hasil Penelitian.

**BAB V** Membahas hasil penelitian yang berisi tentang penjabaran hasil olah data analisa efektifitas pengembangan bimbingan dan konseling terhadap minat bakat siswa di SDN Tlogomas 02 Kota Malang.

**BAB VI** Merupakan penutup, yang terdiri dari:A. Kesimpulan dan saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. LATAR BELAKANG OBYEK PENELITIAN

##### 1. Sejarah Sekolah

Sebelum menjadi SDN Tlogomas 2 dulunya sekolah ini pernah ditempati SMP Kanjuruhan dan SMK PGRI 3 Malang, tetapi kemudian pindah tempat. Setelah itu sekolah ini ditempati oleh SDN 2 Tlogomas dan SDN 3 Tlogomas, namun dikarenakan adanya peraturan pemerintah yang mengharuskan apabila ada 2 sekolah atau lebih yang menjadi 1 halaman maka harus di Merger menjadi satu. Maka pada tahun 2005/2006 merupakan tahun pertama yakni menjadi SDN Tlogomas 2. Namun tahun berdirinya sekolah SDN Tlogomas 02 sendiri bertepatan pada tanggal 17 Juli 1963.

##### 2. Lokasi Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tlogomas 02 Kota Malang yang beralamatkan di Jl. Raya Tlogomas No.1 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

##### 3. Visi dan Misi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi di sekolah didapatkan hasil penelitian di ruang kepala sekolah yang terdapat di bagan tentang data visi dan misi serta tujuan SDN Tlogomas 2 Kota Malang, yakni :

###### a. Visi

“Terciptanya sekolah yang memberikan dasar – dasar Iptek, Imtaq, berwawasan kebangsaan, disiplin tinggi, tanggap lingkungan”.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) agar unggul dalam prestasi.
- 2) Memberikan pembelajaran ekstrakurikuler komputer, pramuka, dan seni lukis serta tari.
- 3) Melaksanakan bimbingan keagamaan dan memberikan contoh sikap – sikap yang baik untuk menumbuhkan iman dan taqwa melalui kegiatan ibadah dan sikap sehari – hari.
- 4) Memberikan pembinaan sikap cinta tanah air setiap upacara bendera dan melalui pembelajaran PKN.
- 5) Membiasakan disiplin tinggi dalam melaksanakan tata tertib sekolah.
- 6) Membudayakan bersih lingkungan.

c. Tujuan

- 1) Siswa memperoleh nilai UAS/UPM yang tinggi dan bisa melanjutkan ke sekolah yang unggul dan mengenal teknologi.
- 2) Menciptakan siswa yang terampil sesuai dengan bakat dan minat.
- 3) Siswa mampu menjalani ibadah menurut agama dan keyakinan masing – masing serat berbudi pekerti baik.
- 4) Siswa memiliki sikap mencintai kebudayaan bangsa sendiri.

- 5) Siswa terbiasa melaksanakan tata tertib dengan baik disekolah.
- 6) Siswa terbiasa mencintai lingkungan dengan budaya bersih lingkungan dan merawat lingkungan sekolah.

#### **4. Sarana dan Prasarana**

Berdasarkan hasil penelitian hasil observasi di SDN Tlogomas 02 Kota Malang, data yang diperoleh selama penelitian yang didukung dengan data wawancara dan dokumentasi maka didapat hasil tentang kondisi fisik sekolah SDN Tlogomas 02 Kota Malang yang bisa dikatakan sekolah ini menengah keatas dan bangunan sekolah masih berdiri dengan kokoh. Bangunan SDN Tlogomas 02 Kota Malang berbentuk U menghadap ke selatan dengan penataan yang cukup rapi, yakni sebelah timur sendiri terdiri dari ruang kelas IIA, IIB, IIIA, IVA, ruang kantor KS dan guru, ruang kelas IIIB dan IVB dan di belakang ruang kelas IIIB tepat terdapat 6 kamar mandi dan WC dan tempat wudhu.

Di sebelah utara terdiri dari ruang kelas IIC, IIIC, IVC, ruang perpustakaan dan ruang Lab Bahasa, UKS, Ruang kelas VB, Ruang dapur, dan ruang KKG Mini serta rumah Dinas. Di sebelah barat terdiri dari ruang, Mushola, Kelas VA, IVA, IVB, Ruang Komputer, Kelas IB, IA Sekaligus Ruang Aula dan belakangnya ada ruang Kerja Dewan Sekolah atau Ruang Pramuka, Ruang Kopsis, LAB MIPA, ruang gudang, ruang kantin sekolah dan ruang dapur serta sumur.

Halaman SDN Tlogomas 02 Kota Malang terletak di selatan gedung dan dipakai untuk upacara dan olah raga ketika pelajaran PJOK. Pada halaman sekolah terdapat juga taman yang ditanami berbagai pohon dan bunga sehingga menjadikan halaman sekolah cukup sejuk dan nyaman. Pagar halaman sekolah terbuat dari besi dan tembok, sehingga keamanan sekolah dan pengendalian aktifitas siswa cukup baik walaupun letaknya di tengah – tengah keramaian dan dekat dengan perkampungan. Selain itu pada sisi dalam sepanjang pagar diberi berbagai tanaman sehingga tambah rapi dan indah.

**Tabel 2.1**

**Rincian Sarana dan Prasarana Sekolah 2015/2016**

<b>Nama Ruangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
Ruang Kepala sekolah	1	Lokal
Ruang Guru	1	Lokal
Ruang Belajar ( 16 Rombongan Belajar )	16	Lokal
Ruang Laboratorium MIPA	1	Lokal
Ruang Perpustakaan	1	Lokal
Musholla	1	Lokal
Ruang UKS	1	Lokal
Kantin Sekolah	3	Lokal
Ruang Penjaga	1	Lokal
Ruang Komputer	1	Lokal
Kamar Mandi dan WC	9	Lokal
Dapur	1	Lokal
Gudang	2	Lokal

Ruang Pramuka	1	Lokal
Ruang KKG Mini dan Komite	1	Lokal

## 5. Kondisi Guru dan Pegawai

Berdasarkan hasil wawancara di SDN Tlogomas 02 Kota Malang didapati hasil data tentang pegawai sekolah yang meliputi kepala sekolah 1 orang, guru kelas 15 orang, guru bidang study agama islam 2 orang, guru bidang study penjasokes 1 orang, guru bidang study muatan lokal bahasa daerah 1 orang (Wiyata Bakti), petugas perpustakaan 1 orang, petugas kebersihan sekolah 2 orang (Wiyata Bakti) penjaga keamanan/SATPAM 1 orang (Wiyata Bakti). Berdasarkan data jumlah guru yakni ada 15 orang terdiri dari laki – laki 5 orang dan 10 orang perempuan, kualifikasi pendidikan guru di SDN Tlogomas 02 Kota Malang sebagai berikut:

- a) Lulus S2 yaitu (1 orang) sebagai kepala sekolah, lulusan jurusan PAI.
- b) Lulus S1 yaitu (13 orang) 1 sebagai guru olahraga, 1 guru agama islam dan 11 sebagai guru kelas, 3 orang lulusan jurusan PGSD, 7 orang PAI, 1 orang lulusan jurusan pendidikan jasmani dan kesehatan.

## B. Konsep Bimbingan dan Konseling

### 1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Arthur J. Jones (1970) mengartikan bimbingan sebagai “*the help given by one person to another in makin choices and adjustment and in solving problems*’. Pengertian yang dikemukakan adalah dua komponen yang sederhana, yaitu pembimbing dan yang dibimbing. Pembimbing sebagai fasilitator dalam membantu yang dibimbing agar mampu membuat pilihan – pilihan, menyesuaikan diri dan memecahkan masalah – masalah yang dihadapinya<sup>3</sup>. Frank W. Miller dalam bukunya *Guidance, Principle and Services (1968)*, mengemukakan bahwa bimbingan sebagai proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan bagi penyesuaian diri secara baik dan maksimum di sekolah, keluarga, dan masyarakat<sup>4</sup>. Jadi, dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari bimbingan adalah upaya yang bersifat preventif; diberikan secara individual dan kelompok; dapat dilakukan oleh para guru, para pemimpin, ketua – ketua dan lain sebagainya.

Konseling merupakan suatu hubungan antara seseorang dengan orang lain, dimana seorang berusaha keras untuk membantu orang lain agar memahami masalah dan dapat memecahkan masalahnya dalam rangka penyesuaian dirinya (English & English: 1958)<sup>5</sup>. Sedangkan menurut Milton E. Hahn (1955), konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan seorang dengan seorang yaitu individu yang

---

<sup>3</sup> Sofyan S. Wilis, *Konseling Individual (Teori dan Praktek)*, (Bandung: ALFABETA, 2004) hlm. 11

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 13

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 17

mengalami masalah yang tak dapat diatasinya, dengan seorang petugas yang profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu agar klien mampu memecahkan kesulitannya<sup>6</sup>. Dari semua yang telah dipaparkan oleh beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa konseling lebih mengarah pada penyembuhan klien dan pelayanan konseling lebih banyak didominasi oleh ahli – ahli medis seperti dokter dan psikiater<sup>7</sup>.

## 2. Prinsip Dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Setiap program yang dijalankan pasti memiliki prinsip – prinsip dasar yang akan menjadi acuan dalam sebuah program. Berikut ini adalah prinsip dasar dari program bimbingan dan konseling di sekolah sehingga dapat berkontribusi secara efektif<sup>8</sup> :

- a. Program bimbingan dan konseling sekolah dirancang untuk melayani kebutuhan perkembangan dan penyesuaian kebutuhan semua anak muda.
- b. Program konseling sekolah mestinya berkaitan dengan perkembangan total siswa – siswa yang dilayani. Program ini juga mengakui kalau perkembangan individu merupakan sebuah proses yang berkelanjutan; karena itu, program konseling sekolah dalam dirinya harus bersifat mengembangkan.

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 18

<sup>7</sup> *Opcit*, hlm. 18

<sup>8</sup> Robert L. Gibsong, *Bimbingan dan Konseling( edisi ke tujuh)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2011) hlm. 58 – 59

- c. Bimbingan siswa dilihat sebagai proses berkelanjutan di seluruh pendidikan formal anak.
- d. Personil konseling profesional yang terlatih sangat esensial untuk memastikan kalau penolong memiliki kompetensi, kepemimpinan dan arahan profesional. Namun, prinsip ini bukan hendak menyatakan kalau para konselor semi – profesional tidak memberikan kontribusi besar.
- e. Aktifitas dasar tertentu sangat esensial bagi efektivitas program, dan hal – hal ini mestinya direncanakan dan dikembangkan secara khusus agar menjadi lebih efektif lagi.
- f. Program konseling sekolah harus mencerminkan keunikan populasi yang dilayani dan lingkungan tempatnya melayani; kalau begitu, seperti individu, setiap program bimbingan sekolah memiliki perbedaan unik satu sama lain.
- g. Yang relevan dengan poin sebelumnya, program konseling sekolah mestinya melandaskan keunikan pada penilaian sistematis dan reguler bagi kebutuhan siswa dan karakteristik lingkungan program.
- h. Sebuah program intruksional yang efektif di sekolah mensyaratkan program yang efektif bagi bimbingan dan konseling. Pendidikan yang baik dan bimbingan yang baik saling berkaitan. Keduanya mendukung dan melengkapi satu sama lain untuk keuntungan siswa.
- i. Guru yang memahami dan mendukung program konseling sekolah adalah kunci penting berhasilnya program bimbingan dan konseling.

- j. Program konseling sekolah bisa dihitung dan dinilai. Konselor semestinya sanggup mengenali kebutuhan yang sesungguhnya dari klien dan komunitas sehingga bisa menyediakan target objektif pencapaian dan nilai pencapaian tersebut.
- k. Konselor sekolah adalah anggota tim. Konselor harus berbagi beban dan program anak muda dengan psikolog, pekerja sosial, guru, administrator dan kaum profesional dan staf pendidikan lainnya.
- l. Program konseling sekolah mestinya dirancang untuk mengakui hak dan kemampuan individu membuat rencana dan mengambil keputusan.
- m. Program konseling sekolah mestinya dirancang untuk menghargai nilai, kehormatan dan martabat individu setiap pribadi.
- n. Program konseling sekolah mestinya dirancang untuk mengenali keunikan individu dan hak individu akan keunikan.
- o. Konselor sekolah mestinya menjadi model peran bagi hubungan manusia yang positif – tidak bias dalam menilai dan memperlakukan tiap anggota setara.

### **3. Tujuan Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan dan konseling memiliki tujuan untuk membantu individu membuat pilihan – pilihan, penyesuaian – penyesuaian dan interpretasi – interpretasi dalam hubungannya dengan situasi – situasi tertentu (Hamrin & Clifford, dalam *Jones, 1951*); memperkuat fungsi – fungsi pendidikan (Bradshaw, dalam *McDaniel, 1956*); untuk

membantu orang – orang menjadi insan yang berguna, tidak hanya mengikuti kegiatan – kegiatan yang berguna saja (Tiedeman, dalam *Bernard & Fulmer, 1969*).

Menurut Thompson & Rudholf (1983), tujuan bimbingan dan konseling agar klien dapat :

- Mengikuti kemauan – kemauan/saran – saran konselor;
- Mengadakan perubahan tingkah laku secara positif;
- Melakukan pemecahan masalah;
- Melakukan pengambilan keputusan, pengembangan kesadaran, dan pengembangan pribadi;
- Mengembangkan penerimaan diri;
- Memberikan pengukuhan.

Sedangkan tujuan bimbingan dan konseling menurut Colleman, dalam *Thompson dan Rudolf* (1983) adalah untuk memberikan dukungan, wawasan, pandangan, pemahaman, keterampilan, dan alternatif baru bagi pasiennya<sup>9</sup>.

#### **4. Asas – asas bimbingan dan konseling**

Dalam bimbingan dan konseling memiliki kaidah – kaidah yang sudah diatur untuk menjalankannya, dan kaidah tersebut dapat dikatakan sebagai asas – asas. Berikut ini adalah asas – asas dalam bimbingan dan konseling menurut Prayitno (1987) :

##### **a. Asas Kerahasiaan**

<sup>9</sup> Prayitno, *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2004) hlm. 113

Asas ini adalah kunci dari layanan yang diberikan kepada klien. Jadi konselor wajib menjaga kerahasiaan dari segala sesuatu yang telah dibicarakan oleh klien. Jika hal ini dapat terjaga, maka klien akan percaya kepada konselor, begitu juga sebaliknya, jika hal ini tidak dapat diindahkan maka klien akan tidak nyaman untuk menerima bantuan layanan dari konselor.

b. Asas Kesukarelaan

Proses dari layanan bimbingan dan konseling harus didasarkan pada kesukarelaan, baik dari pihak konselor maupun dari pihak klien. Jika hal ini tidak selaras, maka proses tidak akan maksimal dan berimbas pada solusi yang diberikan oleh konselor.

c. Asas Keterbukaan

Dalam asas ini sangat menjunjung tinggi adanya suatu keterbukaan antara konselor dan klien. Kejujuran dan keterbukaan dari kedua pihak akan terjadi apabila klien dan konselor tidak mempersoalkan kerahasiaan masing – masing.

d. Asas Kekinian

Masalah yang dihadapi oleh klien ditanggulangi adalah masalah yang saat ini dirasakan, bukan masalah yang telah lalu atau masalah yang akan datang. Kemudian konselor tidak boleh menunda penanggulangan masalah dari klien karena konselor memiliki tanggung jawab atas kliennya.

e. Asas Kemandirian

Pelayanan yang diberikan kepada klien bertujuan menjadikan klien dapat berdiri sendiri, tidak bergantung kepada orang lain atau tergantung pada konselor. Berikut ini adalah indikator individu yang diharapkan setelah mendapat layanan konseling<sup>10</sup>.

- Mengenal diri sendiri dan lingkungan sebagaimana adanya;
- Menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis;
- Mengambil keputusan yang sesuai;
- Mengarahkan diri sesuai dengan keputusan itu; dan
- Mewujudkan diri secara optimal sesuai dengan potensi, minat dan kemampuan – kemampuan yang dimilikinya.

f. Asas Kegiatan

Usaha dari layanan ini akan berhasil jika konselor dan klien dapat bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan. Konselor aktif dalam memberikan layanannya dan klien aktif pula dalam menjalankan saran yang diberikan oleh konselor.

g. Asas kedinamisan

h. Asas keterpaduan

i. Asas kenormatifan

j. Asas keahlian

k. Asas alih tangan

l. Asas tut wuri handayani

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 117

## 5. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Umam Suherwan (2008) menyatakan bahwa secara umum, fungsi bimbingan konseling adalah sebagai berikut;

### a. Fungsi pemahaman

Fungsi dari bimbingan ini adalah untuk membantu klien agar dapat memiliki pemahaman terhadap potensi yang dimiliki dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan hal itu, klien diharapkan dapat mampu mengembangkan dirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

### b. Fungsi preventif

Merupakan fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor (guru kelas) untuk senantiasa mencegah berbagai masalah yang mungkin terjadi supaya tidak dialami oleh siswa.

Melalui fungsi ini, konselor (guru kelas) memberikan bimbingan kepada siswa tentang bagaimana cara untuk mencegah/menghindarkan diri dari kegiatan atau perbuatan yang membahayakan dirinya.

### c. Fungsi pengembangan

Jika ditinjau dari kegunaan dan manfaat, bimbingan konseling memiliki fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan, dan fungsi pengembangan.

Menurut Borgers dan Treffinger (1979), konselor menggunakan tiga proses dasar<sup>11</sup>, yaitu : *counseling* (konseling), *consulting* (konsultasi), dan *coordinating* (koordinasi). Tiga hal ini akan dijelaskan sebagai berikut :

- Konseling, merupakan pelayanan dasar untuk membantu orang dengan bekerja secara langsung dengan mereka secara perorangan atau dalam kelompok kecil, sehingga siswa dapat berkembang dan berubah karena memberi kesempatan siswa untuk berproses mengenal dan menerima diri sendiri. Tujuan konseling pada umumnya adalah perkembangan konsep diri yang positif, memaksimalkan potensi, dan memperoleh pemahan diri. Tiga hal ini sangat berguna bagi siswa kreatif. Konselor membantu siswa membuat tujuan ini secara spesifik; misalnya seorang siswa ingin mengungkapkan apa yang dia ingin sampaikan dengan kenyamanan yang siswa inginkan. Sebagaimana yang telah dijelaskan, konselor dapat menghadapi perorangan maupun kelompok kecil. Konseling dalam kelompok kecil berfungsi untuk memberi kesempatan siswa untuk saling berinteraksi dan tumbuh secara pribadi dan sosial. Selain dengan siswa, konselor dapat bekerja dengan orang lain yang dekat hubungannya dengan siswa seperti orangtua. Hubungan dengan mereka dapat bersifat konseling atau

---

<sup>11</sup> Utami, *Kreatifitas dan Keterbakatan (Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat)*, (Jakarta: GRAMEDIA PUSTAKA UTAMA, 2002) hlm. 382

konsultasi, tetapi lepas dari hal itu, yang terpenting adalah bekerja dengan orangtua, konselor secara tidak langsung dapat mempengaruhi kehidupan siswa dan lingkungan rumah atau sekolah.

- *Counseling* (Konsultasi), merupakan pemberian nasihat dengan cara berkomunikasi dan bekerja bersama orang – orang yang penting dalam kehidupan siswa. Hal ini dapat mendalami kebutuhan anak yang berbakat.
- *Coordinating* (Kordinasi), merupakan pelayanan secara tidak langsung tetapi dapat meningkatkan kesempatan bagi siswa untuk belajar dan berkembang sesuai dengan kemampuannya.

## **6. Bimbingan dan konseling di tingkat SD/MI**

### **a. Model dan pendekatan layanan bimbingan konseling di SD/MI**

Pelaksanaan bimbingan konseling disekolah tingkat dasar dengan tingkat menengah sangat berbeda. Berikut ini merupakan beberapa faktor penting yang membedakan antara pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah tingkat dasar dengan tingkat menengah, antara lain;<sup>12</sup>

- 1) Bimbingan konseling di sekolah dasar lebih menekankan pada pentingnya peran guru kelas dalam model pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dipastikan lebih baik karena guru kelas

---

<sup>12</sup> Muhamad Irham & Wiyani, *Bimbingan dan Konseling: Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2014), hlm. 114

lebih banyak memiliki waktu untuk mengenal kepribadian anak secara lebih dalam dan menjalin hubungan secara lebih efektif.

- 2) Fokus bimbingan konseling di sekolah dasar lebih menekankan pada pengembangan potensi peserta didik, pemahaman diri, pemecahan masalah, dan kemampuan untuk membangun hubungan secara efektif dengan orang lain.
- 3) Bimbingan konseling di sekolah dasar lebih banyak melibatkan orang tua, karena peran orang tua sangat penting dan berpengaruh pada anak di usia sekolah dasar.
- 4) Program bimbingan di sekolah dasar hendaknya lebih peduli terhadap aspek perkembangan peserta didik sebagai kebutuhan dasar anak, seperti kebutuhan untuk matang dalam penerimaan dan pemahaman diri, serta memahami keunggulan dan kelemahan dirinya.
- 5) Program bimbingan konseling di sekolah dasar hendaknya meyakini bahwa masa usia SD merupakan tahapan yang sangat penting dalam perkembangan anak.

Mengacu pada karakteristik tersebut, pakar bimbingan dan konseling telah mengembangkan berbagai model bimbingan dan konseling dalam layanan bimbingan dan konseling. Menurut Ahman dan Sunaryo Kartadinata, kategori yang banyak dijadikan dasar dalam layanan bimbingan konseling di sekolah dasar yaitu kategori bimbingan perkembangan. Kelebihan pendekatan ini memberikan

perhatian yang lebih serius pada tahap – tahap perkembangan peserta didik, kebutuhan, minat dan yang terpenting adalah membantu peserta didik mempelajari keterampilan hidup untuk mencapai keberhasilan baik di sekolah maupun dalam kehidupan.<sup>13</sup>

### C. Minat Bakat

Bakat (aptitude) adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang harus dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, keterampilan khusus. (lucy, 2010).

Minat secara psikologis dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri – ciri atau suatu keinginan atau arti sementara yang dihubungkan dengan keinginan – keinginan atau kebutuhan – kebutuhannya sendiri.<sup>14</sup> Minat merupakan suatu motif yang menunjukkan arah perhatian dan aktifitas seseorang terhadap suatu objek karena merasa tertarik dan adanya kesadaran untuk melaksanakan suatu tindakan untuk mencapai tujuan. Sax (1969) mendefinisikan minat sebagai kecenderungan seseorang terhadap kegiatan tertentu diatas kegiatan yang lainnya.

Berikut ini adalah faktor yang mempengaruhi minat :

- a. Faktor internal
  - i. Jenis kelamin

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm.115

<sup>14</sup> Siti Arifah dan Yusriel Ardian, *Sistem Pakar Rekomendasi Profesi Berdasarkan Minat dan Bakat Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Metode Forward Chaining Berbasis WEB*.  
<http://ejournal.unikama.ac.id/>

Minat pria dan wanita memiliki kecenderungan yang berbeda – beda. Dalam hal ini harus lebih teliti dalam hal memetakan minat siswa.

ii. Intelegensi

Faktor ini merupakan kemampuan berpikir atau kecerdasan seseorang dalam menentukan minatnya.

b. Faktor eksternal

i. Lingkungan

Faktor ini dipengaruhi oleh keluarga, teman sebaya, atau sekolah.

ii. Status kelas sosial

iii. kesempatan

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi Penelitian

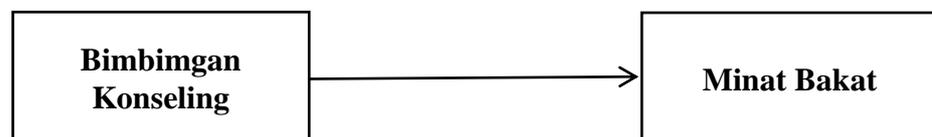
Peneliti melakukan kegiatan penelitian di SDN Tlogomas 02 Kota Malang Jalan Raya Tlogomas No 1 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

#### B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Penelitian *korelasi* digunakan untuk mengetahui apakah data sampel yang ada menyediakan bukti cukup bahwa ada hubungan antara variabel – variabel dalam populasi asal.

#### C. Variabel Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *korelasi* yang mencermati hubungan dua macam variabel, yaitu satu variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah bimbingan konseling kemudian variabel terikatnya adalah minat bakat. Hubungan antara variabel independen dan dependen dapat dilihat pada paradigma di bawah ini:



Untuk mendapatkan kesamaan pengertian agar dapat diperoleh komunikasi yang benar dan tidak terjadi penaksiran yang salah

tentang pengertian variabel, maka setiap variabel tersebut perlu didefinisikan secara operasional.

1. Pengembangan Bimbingan Konseling dalam penelitian ini adalah Pengembangan program BK adalah suatu program bimbingan konseling yang menggunakan model perkembangan. Program ini langsung dilaksanakan oleh guru kelas untuk membantu siswa dalam mengoptimalkan perkembangan siswa secara optimal.
2. Minat bakat dalam penelitian ini adalah suatu program ekstrakurikuler yang difasilitasi oleh sekolah untuk mengaplikasikan dari pengembangan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru kelas.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan guru kelas/wali kelas SDN Tlogomas 02 Kota Malang. Jika dihitung keseluruhan terdapat 14 orang wali kelas. Berikut adalah tabel populasi dari penelitian ini:

**Tabel 3.1**

#### **Populasi Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Kelompok Objek Penelitian</b>	<b>Populasi Penelitian</b>
1	Guru kelas SDN Tlogomas 02 kota Malang	14
	Jumlah	14

## 2. Teknik pengambilan sampel

Bagian terkecil dari populasi disebut dengan sampel. Sampel merupakan bagian dari populasi diambil dengan cara – cara tertentu dan juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap mewakili populasi.<sup>15</sup> Pada dasarnya setiap melakukan penelitian, membutuhkan tenaga, waktu dan biaya yang relatif besar. Oleh karena itu peneliti berupaya untuk melakukan penghematan dengan cara meneliti dari sampel. Pengamatan yang dilakukan peneliti adalah sampel yang bersifat representatif.

Menurut Suharsimi Arikunto, ada beberapa rumus yang dapat digunakan peneliti untuk menentukan jumlah anggota sampel. Sebagai batasan, jika peneliti mempunyai beberapa ratus subjek dalam populasi, mereka dapat menentukan kurang lebih 25 – 30% dari jumlah subjek tersebut. Jika jumlah anggota subjek dalam populasi hanya meliputi 100 hingga 150 orang, dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket, sebaiknya subjek itu diambil seluruhnya. Akan tetapi jika menggunakan teknik wawancara atau observasi, jumlah tersebut dapat dikurangi menurut teknik pengambilan sampel sesuai dengan kemampuan peneliti.<sup>16</sup>

Pengambilan sampel ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto, yaitu keseluruhan populasi yang berjumlah 14 diambil semua. Berikut ini adalah sampel penelitian yang akan diambil :

---

<sup>15</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok – pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 58

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 125

**Tabel 3.2****Jumlah Sampel**

No	Responden	Jumlah
1	Guru kelas SDN Tlogomas 02 Kota Malang	14
Jumlah keseluruhan		14

Keterangan : Jumlah Responden = Jumlah sampel

**E. Data dan Sumber Data**

Data yang dikumpulkan secara garis besar dapat dibagi menjadi data primer, yaitu data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama, dan data sekunder merupakan data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain.

Data primer pada penelitian ini berupa angket dan obeservasi kepada seluruh guru kelas di SDN Tlogomas 02 kota Malang. Sedangkan data sekunder berupa dokumen, literatur dan jurnal yang disediakan oleh pihak SDN Tlogomas 02 kota Malang.

**F. Instrumen Penelitian**

Instrumen dapat diartikan sebagai alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan menggunakan pengukuran.<sup>17</sup> Di dalam prosedur pengembangan instrumen, langkah – langkah yang perlu dilakukan adalah 1) pengembangan spesifikasi instrumen; 2) penulisan butir – butir pertanyaan atau pernyataan; 3) telaah dan revisi butir – butir pertanyaan dan pernyataan; 4) perakitan butir – butir

<sup>17</sup> Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajara,2007), hlm 183

pertanyaan dan pernyataan ke dalam instrumen; 5) uji coba instrumen; 6) analisis hasil uji coba; 7) penentuan perangkat akhir instrumen; 8) pengujian reabilitas; 9) pengujian validitas.<sup>18</sup>

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu pengembangan bimbingan konseling (X) dan minat bakat (Y). Kedua data tersebut diperoleh melalui penyebaran angket kepada seluruh guru kelas SDN Tlogomas 02 Kota Malang dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Jawaban setiap instrumen menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Skala likert biasanya memiliki lima tingkatan.<sup>19</sup>

Berikut ini adalah tingkatan jawaban dari skala likert:

- 5= Selalu (Sl)
- 4= Sering (Sr)
- 3= Kadang – kadang (Kk)
- 2= Jarang (J)
- 1= Tidak pernah (TP)

Adapun kisi – kisi angket untuk variabel pengembangan bimbingan konseling dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3.3**

**Kisi – kisi Instrumen Pengembangan BK**

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 135

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Bimbingan Konseling	Fungsi Bimbingan Konseling	- Pemahaman diri dan lingkungan	1,2	2
		- Fasilitasi pertumbuhan dan perkembangan	3,4	2
		- Penyesuaian diri dengan diri sendiri dan lingkungan	5,6	2
		- Penyaluran pilihan	7	1
		- Pencegahan timbulnya masalah	8,9	2
		- Perbaikan dan penyembuhan	10	1
		- Pemeliharaan kondisi pribadi dan situasi yang kondusif	11	1
		- Pengembangan potensi optimal	12	1
		- Menginfokan kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran tentang peserta didik yang	13	1
		- Menginfokan kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran tentang peserta didik yang	14,15	2
	Tugas guru kelas sekaligus wali kelas sebagai pembimbing			

		<p>memerlukan perhatian khusus</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk program dan penilaian bimbingan dan konseling</li> </ul>		
--	--	---	--	--

Tabel 3.4

## Kisi – kisi Instrumen Minat Bakat

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Minat Bakat	Identifikasi minat dan bakat	- Melakukan identifikasi minat dan bakat siswa.	1,2,3	3
		- Bekerja sama dengan orang tua siswa dalam mengidentifikasi bakat siswa.	4	1
	Minat bakat berdasarkan fungsinya	- Kemampuan di bidangnya	5	1
		- Kemampuan khusus sebagai perantara	6	1
	Faktor minat bakat	- Faktor internal (genetik dan kepribadian)	7	1
		- Lingkungan	8	1
	Cara pengembangan minat bakat	- Keberanian	9,10	2
		- Dukungan latihan	11,12	2
		- Dukungan lingkungan	13	1
		- Memahami hambatan	14	1

		hambatan peserta didik - Memberikan penghargaan di setiap usaha yang dilakukan peserta didik.	15	1
--	--	--	----	---

## G. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Angket

Merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang dirinya atau hal – hal yang ia ketahui.<sup>20</sup> Penyebaran angket tersebut bertujuan untuk mencari informasi yang detail mengenai suatu masalah dari responden tanpa rasa khawatir apabila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan atau pernyataan.<sup>21</sup> Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan anket dengan skala likert yang berupa butir – butir pertanyaan positif dan negatif. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terkait informasi yang diketahui.<sup>22</sup> Pengumpulan data berupa daftar pertanyaan secara tertulis yang disodorkan kepada penulis.<sup>23</sup>

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 124

<sup>21</sup> Riduan, *Skala Pengukuran Variabel – variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 26

<sup>22</sup> *Ibid.*, Hlm. 12

<sup>23</sup> Moh. Kasiman, *Metodologi Penelitian Kuantitatif – Kualitatif* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 233

Dalam penelitian ini pengambilan data melalui angket bertujuan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan efisiensi pengembangan bimbingan konseling terhadap minat bakat siswa.

## 2. Observasi

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk turun ke lapangan untuk mengamati hal – hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda – benda , waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>24</sup> Metode ini sangat baik digunakan karena dapat mengawasi subyek penelitian secara langsung. Akan tetapi, tidak semua kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian harus diawasi dan harus sesuai dengan data yang dibutuhkan.

Berdasarkan keterlibatan peneliti pada saat melakukan observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:<sup>25</sup>

### a. Observasi Partisipan

Pada kegiatan observasi ini, peneliti ikut berpartisipasi dalam sebuah kegiatan yang dilakukan oleh subjek. Seolah – olah peneliti merupakan bagian dari subjek yang diamati.

### b. Observasi Nonpartisipan

Pada observasi ini peneliti berada pada luar subjek yang diteliti,tidak mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti. Seolah – olah terdapat jarak antara peneliti dan subjek.

---

<sup>24</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hlm. 165

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 146

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipan yang mana peneliti hanya berperan untuk mengamati, merekam, dan mempelajari tingkah laku atau fenomena yang terjadi di SDN Tlogomas 02 Kota Malang.

### **3. Dokumentasi**

Pendekatan dokumentasi adalah pendekatan untuk mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan – catatan, transkrip, buku, agenda, dan sebagainya.<sup>26</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data terkait jumlah guru kelas, jumlah siswa yang mengikuti kegiatan program ekstrakurikuler, dan hal – hal lain yang terkait dengan program ekstrakurikuler di SDN Tlogomas 02 Kota Malang.

### **4. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan maksud tertentu. Secara garis besar terdapat dua macam wawancara yaitu :

#### **a. Wawancara tak terstruktur**

Wawancara ini mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari semua informan, tetapi susunan kata dan urutan disesuaikan dengan ciri – ciri informan.<sup>27</sup>

#### **b. Wawancara terstruktur**

---

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hlm. 206

<sup>27</sup> Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: AR – RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 177

Wawancara ini bisa disebut dengan wawancara terfokus.<sup>28</sup> Wawancara terstruktur merupakan model pilihan dengan cara membuat kerangka wawancara. Dalam penelitian ini peneliti memilih wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara.

## H. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang benar – benar menunjukkan tingkat keahlian suatu instrumen.<sup>29</sup> Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengungkapkan secara tepat data atau informasi dari suatu variabel yang harus diteliti dan mampu mengukur sebagaimana yang diinginkan.<sup>30</sup>

Untuk mengukur validitas instrumen ini menggunakan korelasi produk momen dan perhitungannya dibantu dengan program SPSS 16.0 for windows. Pada *product moment correlation* menggunakan taraf signifikansi dengan nilai probabilitas yang telah ditetapkan yaitu 0.05. penggunaan perhitungan *product moment* karena skala data dalam penelitian ini termasuk data interval dan pengukuran statistiknya adalah mean, deviasi standar, koefisien korelasi pearson

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 182

<sup>29</sup> Riduan, *Skala Pengukuran Variabel – variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 348

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), hlm 145

(*Product moment*). Berikut ini adalah rumus yang digunakan dalam menilai validitas item :<sup>31</sup>

$$r_{\text{Hitung}} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{\text{Hitung}}$  = Korelasi Product Moment

$n$  = Jumlah Responden

$\Sigma X$  = Jumlah jawaban variabel X

$\Sigma Y$  = Jumlah jawaban variabel Y

Distribusi (Tabel r) untuk  $\alpha = 0.05$  dan derajat keabsahan ( $dk = n-2$ )

Kaidah keputusan: jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  berarti valid

Jika  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  berarti tidak valid

**Tabel 3.5**

**Penafsiran Indeks Korelasi**

Indeks Korelasi	Keterangan
0.00-0.20	Sangat lemah atau sangat rendah
0.20-0.40	Lemah atau rendah
0.40-0.70	Sedang atau cukup
0.70-0.90	Kuat dan tinggi

<sup>31</sup> Dorothea Wahyu Ariani, *Pengendalian Kualitas Statistik : Pendekatan Kuantitatif dalam Manajemen Kualitas* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 319

0.90-1.00	Sangat kuat atau sangat tinggi
-----------	--------------------------------

Berikut ini adalah kuesioner yang telah dinyatakan valid dan tidak valid setelah melakukan uji validitas.

**Tabel 3.6**

**Hasil Uji Validitas Bimbingan Konseling**

No	Indikator	Item		Total
		Valid	Gugur	
1	Pemahaman dan lingkungan	1,2		2
2	Fasilitasi pertumbuhan dan perkembangan		3,4	2
3	Penyesuaian dengan diri sendiri dan lingkungan	5	6	2
4	Penyaluran pilihan	7		1
5	Pencegahan timbulnya masalah	8,9		2
6	Perbaikan dan penyembuhan	10		1
7	Pemeliharaan kondisi pribadi dan situasi yang kondusif untuk perkembangan diri konseli		11	1
8	Pengembangan potensi optimal		12	1
9	Menginfokan kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran tentang peserta didik yang memerlukan perhatian khusus	13		1
10	Mengumpulkan informasi yang	14,15		2

	diperlukan untuk program dan penilaian bimbingan dan konseling			
--	--	--	--	--

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa item yang valid sebanyak 10 dan tidak valid sebanyak 5.

Berikut ini adalah kuesioner yang dinyatakan valid dan tidak valid setelah dilakukan uji validitas.

**Tabel 3.7**

**Hasil Uji Validitas Minat Bakat**

No	Indikator	Item		Total
		Valid	Gugur	
1	Melakukan identifikasi minat dan bakat siswa	1,3	2	3
2	Bekerja sama dengan orang tua siswa dalam mengidentifikasi bakat siswa	4		1
3	Kemampuan di bidangnya		5	1
4	Kemampuan khusus sebagai perantara	6		1
5	Faktor internal (genetik dan kepribadian)		7	1
6	Lingkungan		8	1
7	Keberanian	9	10	2
8	Dukungan latihan	11,12		2
9	Dukungan lingkungan		13	1
10	Memahami hambatan - hambatan peserta didik		14	1
11	Memberikan penghargaan di setiap		15	1

	usaha yang dilakukan peserta didik			
--	------------------------------------	--	--	--

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa item yang valid sebanyak 6 dan tidak valid sebanyak 9.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat diartikan sebagai keterpercayaan. Keterpercayaan berhubungan dengan ketepatan dan konsistensi. Instrumen dapat dipercaya atau reliabel apabila memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten.<sup>32</sup>

Pada penelitian ini untuk mengetahui tingkat konsistensi angket yang digunakan oleh peneliti maka perlu diadakan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Croncbach* cocok digunakan untk pengukuran interval dan rasio.<sup>33</sup>

Tingkat keandalan penggunaan metode *Alpha Concbach* adalah sebagai berikut:<sup>34</sup>

**Tabel 3.8**

### **Tingkat Keandalan Metode Alpha Croncbach**

<b>Nilai <i>Alpha Croncbach</i></b>	<b>Tingkat Keandalan</b>
0.0-0.20	Kurang Efektif
>0.20-0.40	Agak Efektif

<sup>32</sup> Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan: Pengembangan dan Pemanfaatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 161

<sup>33</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif* (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 178

<sup>34</sup> Hair et al, *Multivariet Data Analysis*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), hlm 125

>0.40-0.60	Cukup Efektif
>0.60-0.80	Efektif
>0.80-1.00	Sangat Efektif

Dari tabel diatas dapat diketahui seberapa tinggi keefektifan item – item soal pada angket. Angket dikatakan efektif jika memiliki uji reliabilitas >0.60 – 0.80.

**Tabel 3.9**

**Hasil Uji Reabilitas Bimbingan Konseling dan Minat Bakat**

Skala	Jumlah item	Jumlah subjek	Alpha	keterangan
Bimbingan Konseling	15	14	0,847	Reliabel
Minat Bakat	15	14	0,660	Reliabel

**I. Analisis Data**

Setelah data penelitian terkumpul, maka hal yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis data. Menurut Patton, analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.<sup>35</sup>

Berikut ini adalah yang dilakukan dalam menganalisis data .<sup>36</sup>

1. Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden,
2. Menabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden,

<sup>35</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 29

<sup>36</sup> I'anutut Thoifah, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif* (Malang: Madani, 2015) hlm. 75

3. Menyajikan data tiap variabel yang diteliti,
4. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah,
5. Melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

## **J. Prosedur Penelitian**

### **1. Langkah 1 : Memilih Masalah**

Bermula dari anggapan dari banyak orang yang menganggap fungsi program bimbingan konseling di setiap jenjang pendidikan hanya digunakan untuk mengatasi siswa yang bermasalah. Padahal tidak hanya itu, melainkan masih banyak fungsi yang dilakukan dari program bimbingan konseling di sekolah. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti pengembangan program bimbingan konseling di tingkat sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah.

### **2. Langkah 2 : Studi Pendahuluan**

Melakukan peninjauan informasi yang lebih lengkap, mencari referensi tentang program bimbingan konseling di jurnal yang ada.

### **3. Langkah 3 : Merumuskan Masalah**

Menentukan masalah yang akan dikaji peneliti, yaitu berupa hubungan variabel X dan Y. Meliputi, efektifitas pengembangan bimbingan konseling terhadap minat dan bakat siswa.

### **4. Langkah 4 : Merumuskan Anggapan Dasar**

Anggapan dasar merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai acuan pada saat berlangsungnya penelitian.

Anggapan dasar peneliti adalah adanya efektifitas program bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru kelas untuk mengarahkan siswanya ke program ekstrakurikuler atau pengembangan minat bakat.

#### 5. Langkah 4a : Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- Adanya efektifitas pengembangan program bimbingan konseling terhadap minat bakat siswa di SDN Tlogomas 02 Kota Malang.

#### 6. Langkah 5 : Memilih Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasi.

#### 7. Langkah 6 : Menentukan Variabel dan Sumber Data

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengembangan bimbingan konseling. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat bakat siswa.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas di SDN Tlogomas 02 kota Malang.

#### 8. Langkah 7 : Menentukan dan Menyusun Instrumen

#### 9. Langkah 8 : Mengumpulkan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data menggunakan angket dan analisis dokumen.

10. Langkah 9 : Analisis data

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian korelasi.

Sehingga menggunakan teknik korelasi *product moment*.

11. Langkah 10 : Menarik Kesimpulan

12. Langkah 11 : Menyusun Laporan



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada Bab ini terdapat komponen penting yaitu paparan hasil penelitian di SDN Tlogomas 02 Kota Malang. Paparan hasil penelitian mencakup hasil wawancara dan hasil dari penyebaran kuesioner bimbingan konseling terhadap minat bakat siswa.

#### **A. Data Umum Program Bimbingan dan Konseling SDN Tlogomas 02 Kota Malang**

Program bimbingan dan konseling SDN Tlogomas 02 kota Malang sudah berjalan dengan sangat baik, hal itu berjalan dengan optimal karena didukung pengetahuan guru kelas akan tugasnya sebagai konselor bagi peserta didiknya.

Pengembangan bimbingan dan konseling terhadap minat bakat atau ekstrakurikuler diarahkan oleh guru kelas dengan memberikan lembar angket yang berisi pilihan untuk siswa dan kemudian disetujui oleh orang tua siswa. Hal ini menunjukkan adanya kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua untuk memenuhi tugas perkembangan siswa.

Model program bimbingan dan konseling di SDN Tlogomas 02 kota Malang menggunakan model bimbingan perkembangan. Model bimbingan ini lebih serius dalam memberikan perhatian terhadap fase – fase perkembangan peserta didik, kebutuhan, dan minat, serta yang terpenting adalah membantu peserta didik mempelajari keterampilan hidup untuk mencapai keberhasilan di sekolah dalam kehidupan. Model ini menitikberatkan pada tugas – tugas

perkembangan siswa yang bekerja sama antara pihak sekolah dan wali murid, sehingga proses implementasi program bimbingan dan konseling di sekolah dasar berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dari wawancara yang dilakukan di SDN Tlogomas 02 kota Malang pada hari Kamis, 18 Agustus 2016 pukul 09.10 – 09.45, sebagai narasumber adalah bapak Herlambang Yuniswanto, S.Pd mengatakan bahwa di SDN Tlogomas 02 kota Malang hanya 5 ekstrakurikuler pilihan yang dibiayai sekolah secara maksimal. Kemudian pasti ada siswa yang tidak cocok dengan 5 ekstrakurikuler tersebut, maka disinilah tugas guru kelas untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa yang mengalami masalah tersebut dan mensiasati agar bakat siswa tersebut tetap tersalurkan melalui ekstrakurikuler yang ada. Prinsip yang digunakan sekolah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa adalah tanpa adanya paksaan dari guru maupun dari orang tua sehingga siswa tidak merasa tertekan dalam mengikuti program ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah.

Terdapat 2 (dua) model ekstrakurikuler di SDN Tlogomas 02 kota Malang yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib meliputi Pramuka, Tartil, TIK, dan Bahasa Inggris. Program tersebut wajib diikuti bagi seluruh siswa di SDN Tlogomas 02 Kota Malang. Sedangkan program ekstrakurikuler pilihan meliputi batik, seni tari, seni lukis, karate, dan sepak bola. kelima cabang ekstrakurikuler tersebut harus dipilih salah satunya oleh siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler pilihan dilaksanakan secara serentak pada setiap hari sabtu dimulai pukul 10.00 WIB dan selesai pukul 12.00 WIB.

## B. Deskripsi Data Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan mengenai karakteristik responden dan hasil jawaban responden terhadap variabel – variabel dalam penelitian ini yaitu mengenai efektifitas pengembangan bimbingan dan konseling terhadap minat bakat. Variabel pengembangan bimbingan dan konseling dilambangkan dengan X sedangkan variabel minat bakat dilambangkan dengan Y.

### 1. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah guru kelas di SDN Tlogomas 02 di Kota Malang. Berikut ini adalah nama – nama guru yang berpartisipasi menjadi responden.

**Tabel 4.1**

**Daftar Responden**

No	Nama	Jenis kelamin
1	Rusdian	Laki – laki
2	Mafruzah	Perempuan
3	Eko Rintowati	Perempuan
4	Nurul Hidayah	Perempuan
5	Sri Wahyuni	Perempuan
6	Bambang Edi S	Laki – laki

7	Zhara Onefia Zhurilla	Perempuan
8	Sulistiani	Perempuan
9	Wiyanto	Laki – laki
10	Deni Saherliawati	Perempuan
11	Rupi'ah	Perempuan
12	Devy Mariny	Perempuan
13	Herlambang Y.S	Laki – laki
14	Winanjar rahayu	Perempuan

**Sumber : Data Sekunder Diolah (2016)**

Berdasarkan tabel diatas karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut :

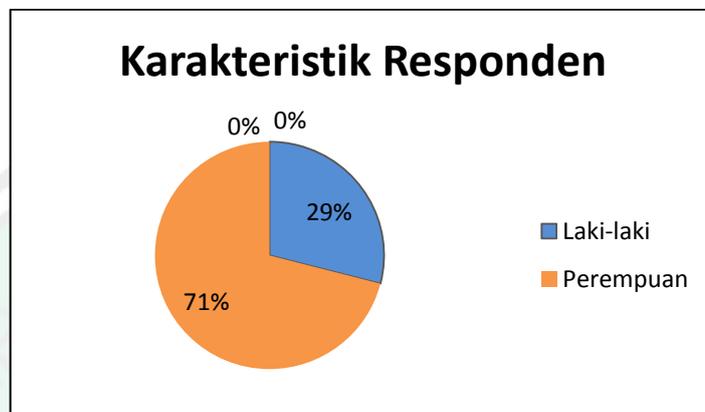
**Tabel 4.2**

**Jenis kelamin responden**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
<b>Laki- laki</b>	4	29
<b>Perempuan</b>	10	71
<b>Jumlah</b>	14	100

Gambar 4.1

## Karakteristik responden



## 2. Variabel bimbingan dan konseling

Dalam penelitian ini variabel bimbingan dan konseling memiliki 15 pernyataan untuk 14 responden. Berikut adalah frekuensi jawaban dari variabel bimbingan konseling.

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persen
1.	Setiap awal tahun ajaran, sebagai guru kelas saya selalu mengajak siswa melakukan orientasi kelas.	Selalu	9	64
		Sering	1	7
		Kadang-Kadang	4	29
		Jarang	0	0
		Tidak Pernah	0	0
2.	Orientasi kelas yang saya lakukan meliputi pemahaman diri dan lingkungan peserta didik	Selalu	7	50
		Sering	2	14
		Kadang-Kadang	5	36

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persen
		Jarang	0	0
		Tidak Pernah	0	0
3.	Untuk memenuhi tugas perkembangan siswa secara optimal, saya selalu memfasilitasi perkembangan peserta didik saya dengan cara melakukan bimbingan di kelas	Selalu	4	29
		Sering	8	57
		Kadang-Kadang	2	14
		Jarang	0	0
		Tidak Pernah	0	0
4.	Dalam bimbingan di kelas, saya selalu memberikan layanan yang berupa saran untuk siswa jika mengalami kesulitan dalam tugas perkembangannya	Selalu	8	57
		Sering	6	43
		Kadang-Kadang	0	7
		Jarang	0	0
		Tidak Pernah	0	0
5.	Setiap tahun ajaran baru, saya selalu memperkenalkan diri saya sebagai wali kelasnya dan menjelaskan peran saya sebagai wali kelas untuk memberikan layanan bagi siswa saya jika mendapatkan masalah	Selalu	8	57
		Sering	6	43
		Kadang-Kadang	0	0
		Jarang	0	0
		Tidak Pernah	0	0

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persen
	pribadinya.			
6.	Kemudian saya mengajak peserta didik saya untuk saling mengenalkan diri dan kemampuan diri masing-masing dengan tujuan agar bisa mengetahui kemampuan apa saja yang dimiliki siswa saya.	Selalu	6	43
		Sering	8	57
		Kadang-Kadang	0	0
		Jarang	0	0
		Tidak Pernah	0	0
7.	Salah satu cara untuk memenuhi tugas perkembangan peserta didik saya, setiap awal semester saya memberikan lembar formulir pengembangan diri atau ekstrakurikuler untuk siswa agar diisi sesuai dengan minat bakatnya	Selalu	5	36
		Sering	3	21
		Kadang-Kadang	2	14
		Jarang	4	29
		Tidak Pernah	0	0
8.	Sebagai tindakan preventif atau pencegahan, saya selalu membuat perjanjian di awal semester dengan siswa agar mematuhi aturan yang ada dalam	Selalu	6	43
		Sering	8	57
		Kadang-Kadang	0	0
		Jarang	0	0
		Tidak Pernah	0	0

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persen
	mengikuti ekstrakurikuler dan apabila dilanggar guru akan memberikan sanksi yang mendidik			
9.	Saya selalu siap setiap saat untuk menjadi konselor bagi peserta didik apabila salah satu dari mereka mengalami masalah pribadi maupun dalam pembelajaran	Selalu	6	43
		Sering	7	50
		Kadang-Kadang	1	7
		Jarang	0	0
		Tidak Pernah	0	0
10.	Saya berusaha untuk memberikan solusi yang bijak apabila peserta didik mengalami masalah pribadi,dalam pembelajaran maupun ekstrakurikuler.	Selalu	6	43
		Sering	7	50
		Kadang-Kadang	1	7
		Jarang	0	0
		Tidak Pernah	0	0
11.	Jika saya melihat salah satu peserta didik saya memiliki bakat istimewa, saya selalu mengarahkannya ke bidang bakatnya yang ada di sekolah	Selalu	5	36
		Sering	9	64
		Kadang-Kadang	0	0
		Jarang	0	0
		Tidak Pernah	0	0
12.	Saya selalu memastikan	Selalu	8	57

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persen
	peserta didik saya mengikuti program ekstrakurikuler di sekolah sesuai dengan apa yang ia inginkan dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun dengan cara memantau di setiap kegiatan ekstrakurikuler	Sering	5	36
		Kadang-Kadang	1	7
		Jarang	0	0
		Tidak Pernah	0	0
13.	Saya selalu bekerja sama dengan guru mata pelajaran agar memberikan perlakuan yang sama seperti saya dalam mengajar sesuai dengan karakter peserta didik di kelas yang saya bina	Selalu	7	59
		Sering	6	43
		Kadang-Kadang	1	7
		Jarang	0	0
		Tidak Pernah	0	0
14.	Setiap pembelajaran yang saya adakan, saya selalu menanyakan masalah-masalah yang dihadapi peserta didik dalam mengikuti program pengembangan diri atau ekstrakurikuler	Selalu	2	14
		Sering	10	72
		Kadang-Kadang	1	7
		Jarang	1	7
		Tidak Pernah	0	0
15.	Saya bekerja sama	Selalu	11	79

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persen
	dengan para pembina ekstrakurikuler untuk memberikan penilaian dari kegiatan tersebut.	Sering	2	14
		Kadang-Kadang	0	0
		Jarang	1	7
		Tidak Pernah	0	0

**Sumber : Data Primer diolah (2016)**

Alternatif jawaban dari angket penelitian ini terdiri dari skor 1–5, yakni pernyataan selalu mendapatkan skor 5, pernyataan sering mendapatkan skor 4, pernyataan kadang – kadang mendapatkan skor 3, pernyataan jarang mendapatkan skor 2, dan pernyataan tidak pernah mendapatkan skor 1. Berdasarkan data tentang bimbingan dan konseling di SDN Tlogomas 02 kota Malang tahun pelajaran 2016/2017 yang berhasil dikumpulkan dari responden sebanyak 14 guru, secara kuantitatif menunjukkan bahwa total skor tertinggi adalah 73 dan total skor terendah adalah 59. Data yang diperoleh diolah untuk mengetahui panjang kelas interval terlebih dahulu. Kemudian dijabarkan pada tabel distribusi. Untuk menentukan panjang kelas interval dapat diketahui melalui selisih nilai skor tertinggi dikurangi skor terendah ditambah 1 hasilnya dibagi dengan banyak kelas interval. Rumus yang dipakai untuk menghitung panjang kelas interval adalah sebagai berikut:<sup>37</sup>

$$P = \frac{(X_{max} - X_{min}) + 1}{K}$$

<sup>37</sup>Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 38-40

Keterangan: P = Panjang interval  
 $X_{max}$  = Skor tertinggi  
 $X_{min}$  = Skor terendah  
 K = Banyak kelas

Sehingga dapat diketahui panjang kelas interval sebagai berikut:

$$P = \frac{(73-56)+1}{5} = 3,6 = 4$$

Jadi panjang kelas interval adalah 4.

Selanjutnya mengenai hasil analisis dari data yang diperoleh akan disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Frekuensi jawaban**

No.	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1.	56-59	Sangat Kurang	6	43
2.	60-63	Kurang	0	0
3.	64-67	Sedang	2	14
4.	68-71	Baik	4	29
5.	72-75	Sangat Baik	2	14
Jumlah			14	100%

**Sumber : Data Primer diolah (2016)**

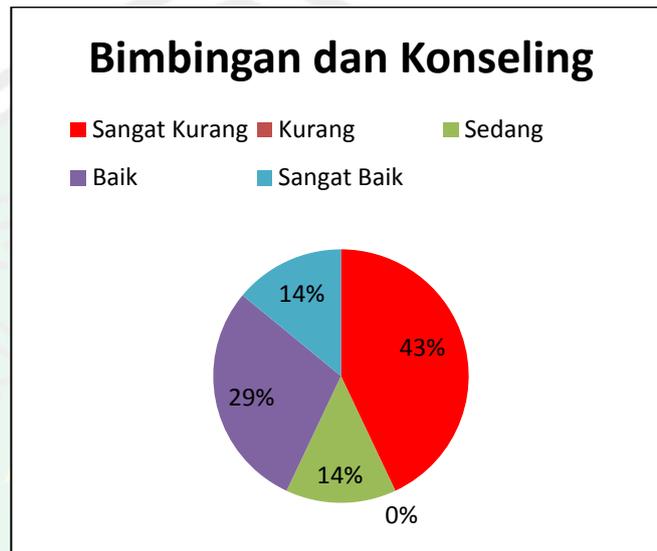
Keterangan: R (Jarak) = 19

K (Jumlah Kelas) = 5

P (Panjang Interval Kelas) = 4

Gambar 4.2

## Bimbingan dan Konseling



Berdasar tabel dan diagram di atas diketahui bahwa bimbingan dan konseling di SDN Tlogomas 02 Kota Malang termasuk: (1) kategori sangat kurang sebanyak 6 orang siswa atau 43%, (2) kategori kurang sebanyak 13 siswa atau 0%, (3) kategori sedang sebanyak 2 siswa atau 14%, (4) kategori baik sebanyak 4 siswa atau 29%, dan (5) kategori sangat baik sebanyak 2 siswa atau 14%.

### 3. Variabel Minat Bakat

Dalam penelitian ini variabel minat bakat memiliki 15 pernyataan untuk 14 responden. Berikut adalah frekuensi jawaban dari variabel minat bakat.

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persen
1.	Setiap awal semester saya selalu menginfokan kepada peserta didik saya untuk memilih cabang ekstrakurikuler yang sudah disediakan di sekolah.	Selalu	12	86
		Sering	2	14
		Kadang-Kadang	0	0
		Jarang	0	0
		Tidak Pernah	0	0
2.	Saya memberikan formulir program pengembangan diri atau ekstrakurikuler kepada siswa untuk diisi sesuai dengan minat dan bakatnya	Selalu	11	79
		Sering	3	21
		Kadang-Kadang	0	0
		Jarang	0	0
		Tidak Pernah	0	0
3.	Jika peserta didik saya memiliki bakat yang menonjol, namun bakat tersebut tidak tersedia di sekolah, maka tugas saya adalah memberikan bimbingan dan nasihat kepadanya kemudian saya arahkan ke bidang yang mendekati dari bakat yang ia miliki	Selalu	2	14
		Sering	11	79
		Kadang-Kadang	0	0
		Jarang	0	0
		Tidak Pernah	1	7
4.	Saya selalu bekerjasama dengan orangtua peserta didik saya dalam penentuan minat dan bakat siswa dengan memberikan formulir pemilihan cabang ekstrakurikuler yang akan disetujui oleh orang tua siswa	Selalu	6	43
		Sering	7	50
		Kadang-Kadang	1	7
		Jarang	0	0
		Tidak Pernah	0	0

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persen
5.	Peserta didik saya paham dengan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan bidangnya	Selalu	1	7
		Sering	10	72
		Kadang-Kadang	3	21
		Jarang	0	0
		Tidak Pernah	0	0
6.	Peserta didik saya ada yang memiliki salah satu bidang dengan kemampuan khusus melebihi temannya	Selalu	3	21
		Sering	5	36
		Kadang-Kadang	5	36
		Jarang	1	7
		Tidak Pernah	0	0
7.	Ada beberapa peserta didik saya memiliki Bakat yang sejak kecil atau diturunkan oleh orang tuanya	Selalu	0	0
		Sering	4	29
		Kadang-Kadang	8	57
		Jarang	1	7
		Tidak Pernah	1	7
8.	Beberapa faktor lain yang mempengaruhi bakat khusus peserta didik saya salah satunya adalah dari lingkungan peserta didik	Selalu	4	29
		Sering	7	50
		Kadang-Kadang	3	21
		Jarang	0	0
		Tidak Pernah	0	0

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persen
9.	Dari bimbingan yang saya lakukan terhadap peserta didik saya membuat mereka berani untuk memilih cabang pengembangan diri ekstrakurikuler yang ada	Selalu	3	21
		Sering	10	72
		Kadang-Kadang	1	7
		Jarang	0	0
		Tidak Pernah	0	0
10.	Ada beberapa peserta didik saya yang memberitahukan kepada saya bahwa ia memiliki kemampuan khusus yang harus dikembangkan	Selalu	1	7
		Sering	4	29
		Kadang-Kadang	8	57
		Jarang	1	7
		Tidak Pernah	0	0
11.	Sekolah menyediakan fasilitas yang memadai untuk mengembangkan kemampuan diri peserta didik seperti follow up dari kegiatan ekstrakurikuler dan pemberian nilai	Selalu	2	14
		Sering	7	50
		Kadang-Kadang	4	29
		Jarang	1	7
		Tidak Pernah	0	0
12.	Saya bekerja sama dengan para pembina pengembangan diri atau ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat peserta didik saya	Selalu	4	29
		Sering	9	64
		Kadang-Kadang	1	7
		Jarang	0	0
		Tidak Pernah	0	0

No.	Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Persen
13.	Selaku wali kelas, saya melakukan follow up kepada siswa saya dan memantau perkembangannya	Selalu	9	64
		Sering	5	36
		Kadang-Kadang	0	0
		Jarang	0	0
		Tidak Pernah	0	0
14.	Seringkali peserta didik saya mengalami hambatan dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri, namun saya selalu memberikan masukan dan motivasi untuk peserta didik saya	Selalu	0	0
		Sering	11	79
		Kadang-Kadang	3	21
		Jarang	0	0
		Tidak Pernah	0	0
15.	Saya memberikan penghargaan kepada peserta didik saya atas usaha yang ia lakukan	Selalu	6	43
		Sering	5	36
		Kadang-Kadang	3	21
		Jarang	0	0
		Tidak Pernah	0	0

Sumber : Data Primer diolah (2016)

Alternatif jawaban dari angket penelitian ini terdiri dari skor 1–5, yakni pernyataan selalu mendapatkan skor 5, pernyataan sering mendapatkan skor 4, pernyataan kadang – kadang mendapatkan skor 3, pernyataan jarang mendapatkan skor 2, dan pernyataan tidak pernah mendapatkan skor 1. Berdasarkan data tentang minat bakat siswa di SDN Tlogomas 02

kota Malang tahun pelajaran 2016/2017 yang berhasil dikumpulkan dari responden sebanyak 14 guru, secara kuantitatif menunjukkan bahwa total skor tertinggi adalah 68 dan total skor terendah adalah 53. Data yang diperoleh diolah untuk mengetahui panjang kelas interval terlebih dahulu. Kemudian dijabarkan pada tabel distribusi. Untuk menentukan panjang kelas interval dapat diketahui melalui selisih nilai skor tertinggi dikurangi skor terendah ditambah 1 hasilnya dibagi dengan banyak kelas interval. Rumus yang dipakai untuk menghitung panjang kelas interval adalah sebagai berikut:<sup>38</sup>

$$P = \frac{(X_{max} - X_{min}) + 1}{K}$$

Keterangan: P = Panjang interval  
 $X_{max}$  = Skor tertinggi  
 $X_{min}$  = Skor terendah  
 K = Banyak kelas

Sehingga dapat diketahui panjang kelas interval sebagai berikut:

$$P = \frac{(68 - 53) + 1}{5} = 3,2 = 3$$

Jadi panjang kelas interval adalah 3.

Selanjutnya mengenai hasil analisis dari data yang diperoleh akan disajikan pada tabel di bawah ini:

---

<sup>38</sup>*Ibid*

**Tabel 4.4**  
**Frekuensi jawaban**

No.	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1.	53-55	Sangat Kurang	2	14
2.	56-58	Kurang	1	7
3.	59-61	Sedang	4	29
4.	62-64	Baik	6	43
5.	65-67	Sangat Baik	1	7
Jumlah			14	100%

Sumber : Data Primer diolah (2016)

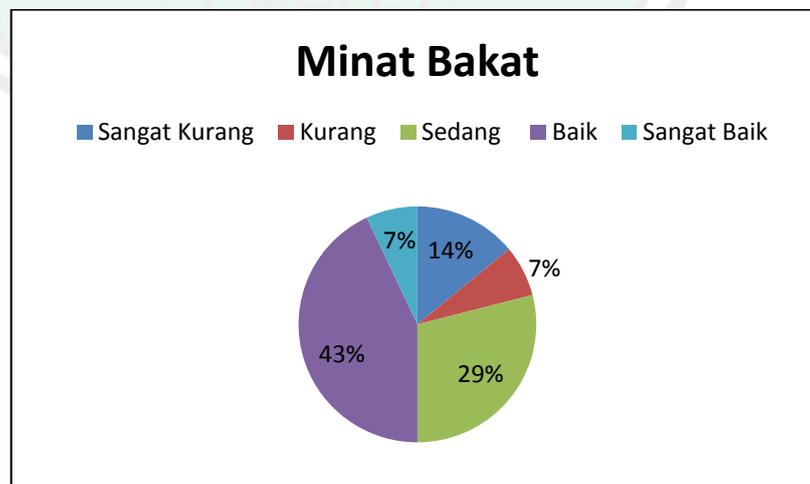
Keterangan: R (Jarak) = 24

K (Jumlah Kelas) = 5

P (Panjang Interval Kelas) = 3

**Gambar 4.3**

**Minat Bakat siswa**



Berdasar tabel dan diagram di atas diketahui bahwa minat bakat siswa di SDN Tlogomas 02 termasuk: (1) kategori sangat kurang sebanyak 2 guru atau 14%, (2) kategori kurang sebanyak 1 guru atau 7%, (3) kategori sedang sebanyak 4 guru atau 29%, (4) kategori baik sebanyak 6 guru atau 43%, dan (5) kategori sangat baik sebanyak 1 guru atau 7%.

### **C. HASIL PENELITIAN**

Berikut merupakan data – data yang telah di dapat selama penelitian di SDN Tlogomas 02 Kota Malang.

#### **1. Hasil Wawancara**

Wawancara dilaksanakan pada hari kamis tanggal 18 Agustus 2016 pukul 09.10 – 09.45 WIB dengan narasumber bapak Herlambang Yunisiswanto, S.Pd. berikut adalah isi dari wawancara, penulis (A) dan narasumber (B) :

A :Bagaimana gambaran umum ekstrakurikuler di sekolah ini pak?

B :ekstrakurikuler di sekolah ini di bagi menjadi dua yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib meliputi Pramuka, Tartil, TIK, dan Bahasa Inggris. Program tersebut wajib diikuti bagi seluruh siswa di SDN Tlogomas 02 Kota Malang. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan meliputi batik, seni tari, seni lukis, karate, dan sepak bola. kelima cabang ekstrakurikuler tersebut harus dipilih salah satunya oleh siswa.

A : Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan program bimbingan konseling maupun ekstrakurikuler?

B : Kalau kendala sih pasti ada, kendalanya ada pada bagian pendanaan, untuk mengembangkan lebih banyak ekstrakurikuler seperti itu sulit. Karena sekolah hanya membiayai hanya ekstrakurikuler yang sudah disebutkan tadi.

A : Bagaimana dengan fasilitas pendukung yang ada di sekolah dalam mengembangkan bakat siswa?

B : sekolah sudah menyediakan fasilitas yang mendukung bagi kegiatan ekstrakurikuler siswa seperti peralatan melukis bagi siswa, properti bagi ekstra tari, dan lain sebagainya. Apalagi ketika lomba – lomba yang diadakan diluar sekolah, sekolah pasti memberikan dana bagi siswa dan pembimbingnya.

A : Bagaimana prosedur penempatan minat bakat siswa di sekolah ini?

B : penempatan minat bakat siswa di sekolah ini dengan cara siswa mengisi formulir yang sudah disediakan di sekolah, siswa mengisi formulir tersebut dan disetujui oleh wali murid kemudian dikumpulkan lagi ke wali kelas masing – masing. Pemilihan cabang ekstrakurikuler ini dilakukan di setiap awal semester. Jadi siswa mengikuti setiap cabang ekstrakurikuler tidak selama setahun.

A : Dari kelas berapa saja yang mengikuti program ini?

B : dari kelas 1 sampai kelas 6 semester ganjil.

A : materi apa saja yang diberikan saat pelaksanaan ekstrakurikuler?

B : kalau materi, sudah disediakan oleh masing – masing pembina ekstrakurikuler.

A : Bagaimana reaksi siswa yang mengikuti program ekstrakurikuler ini?

B : ya para siswa antusias dalam mengikuti ekstra, dan mereka selalu didukung oleh orang tuanya. Contohnya saja setiap pelaksanaan ekstra, orang tua mereka selalu ikut mengontrol kegiatan anaknya seperti menanyakan perkembangan anaknya ke wali kelas atau pembina ekstrakurikuler.

A : Apakah ada jam khusus untuk melakukan layanan bimbingan?

B : Bimbingan hanya dilakukan pada saat guru mengajar di kelas atau ketika ada waktu luang selama jam pelajaran.

A : Bagaimana jika ada siswa yang memiliki bakat istimewa namun sekolah tidak menyediakan cabang ekstrakurikuler sesuai bakatnya? Tindakan apa yang harus dilakukan?

B : Jika terjadi hal seperti itu, maka disinilah tugas guru kelas untuk menjadi konselor bagi siswanya. Guru kelas memberikan pandangan kepada siswanya yang memiliki masalah ini, dan mensiasati agar siswa tetap mengikuti program ekstra sesuai dengan bakatnya walaupun tidak sesuai dengan bakatnya. Contoh saja, ketika ada siswa yang sudah mengikuti beladiri pencak silat di luar sekolah sedangkan di sekolah tidak menyediakan ekstra pencak silat, maka guru kelas mengarahkan siswanya

ke ekstra karate. Kemudian guru kelas tidak serta merta melepas siswa itu untuk mengikuti ekstra karate, guru melakukan monitoring secara rutin dan memastikan siswa tersebut dapat mengikuti kegiatan dengan baik tanpa merasa terbebani.

Jadi, kesimpulannya adalah di SDN Tlogomas 02 Kota Malang membagi dua jenis ekstrakurikuler, yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib meliputi Pramuka, Tartil, TIK, dan Bahasa Inggris. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan meliputi batik, seni tari, seni lukis, karate, dan sepak bola. Kegiatan ekstrakurikuler wajib dilaksanakan setiap hari sabtu dimulai dari pukul 10.00 WIB dan selesai pukul 12.00 WIB. Dalam mengembangkan pelaksanaan program ekstrakurikuler, terdapat kendala utama yaitu masalah pendanaan. Sekolah hanya membiayai cabang ekstrakurikuler yang telah disebutkan diatas. Jadi, untuk mengembangkan cabang ekstrakurikuler menjadilebih banyak lagi merupakan hal yang sulit, sehingga ekstrakurikuler yang telah disediakan kegiatannya dimaksimalkan baik dari kegiatan, guru pembinan ekstrakurikuler, peralatan yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan ekstra.

Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler adalah siswa kelas 1 hingga kelas 6 semester ganjil. Prosedur penempatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat siswa adalah sebagai berikut,

- a. Guru memberikan formulir yang berisi pilihan ekstrakurikuler untuk siswa.

- b. Siswa mengisi formulir kemudian meminta persetujuan dari orang tua mereka.
- c. Setelah mendapatkan persetujuan dari masing – masing orang tua siswa, formulir diserahkan kembali kepada wali kelas masing – masing kemudian di data untuk pelaksanaan ekstrakurikuler.
- d. Kegiatan ekstrakurikuler berjalan sesuai dengan minat dan bakat siswa.

Siswa yang mengikuti cabang ekstrakurikuler tidak mesti mengikuti pilihannya selama setahun, melainkan setiap semester mereka dapat berpindah cabang ekstrakurikuler sesuai keinginan mereka. Konsep yang digunakan di SDN Tlogomas 02 Kota Malang adalah membuat siswa nyaman dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai pilihan mereka tanpa adanya paksaan.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan yang dilakukan oleh guru kelas tidak terdapat jam khusus untuk melaksanakan layanan. Hal itu dikarenakan terbatasnya waktu. Namun, guru kelas dapat melakukan layanan bimbingan ketika di sela – sela waktu kosong.

Ketika terdapat siswa yang memiliki bakat istimewa namun sekolah tidak menyediakan cabang ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakatnya, maka disinilah peran guru kelas untuk memberi layanan kepada siswa tersebut. Guru kelas mensiasati agar siswa tersebut dapat mengikuti ekstrakurikuler sesuai dengan minat bakatnya walaupun tidak sesuai dengan bakatnya.

Contohnya, ada seorang siswa yang sudah mengikuti beladiri pencak silat di luar sekolah sedangkan di sekolah tidak menyediakan ekstra pencak silat, maka guru kelas mengarahkannya ke ekstra karate. Namun tidak sampai disitu saja, guru kelas selalu memantau siswa tersebut dan memastikan dapat mengikuti kegiatan dengan baik tanpa ada beban dalam dirinya.

## 2. Hasil Observasi

Berikut ini merupakan hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler di SDN Tlogomas 02 Kota Malang.

**Tabel 4.5 hasil observasi**

No	Indikator	Terlihat	Tak Terlihat
1	Siswa mengikuti program ekstrakurikuler sesuai apa yang ia inginkan	√	
2	Siswa antusias dalam mengikuti kegiatan	√	
3	Terdapat pembimbing di setiap cabang ekstrakurikuler	√	
4	Terdapat kerjasama antara guru kelas dengan pembimbing ekstrakurikuler	√	
5	Kegiatan ekstrakurikuler menghasilkan produk kreatifitas anak	√	
6	Siswa percaya diri dalam mengikuti kegiatan	√	
7	Tersedianya fasilitas yang memadai dari sekolah	√	
8	Terdapat bukti hasil prestasi minat bakat siswa di sekolah	√	
9	Pembina melakukan penilaian setiap akhir		√

	pertemuan		
--	-----------	--	--

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat mengamati kegiatan ekstrakurikuler batik, seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler batik berjenis kelamin perempuan. Peneliti melihat para siswa sangat antusias mengikuti kegiatan, mereka sangat semangat. Terlihat dari kelihaiannya mereka menggambar dan mewarnai desain yang mereka buat. Kegiatan yang mereka lakukan adalah menggambar pola batik di atas buku gambar, hal itu merupakan tahap awal dalam mempelajari melukis batik. Pembina melatih siswa agar lebih berkreasi dalam membuat pola batik. Langkah – langkah yang dilakukan dalam kegiatan tersebut adalah 1) pembina memberikan contoh ilustrasi desain batik dengan pola kota malang; 2) pembina memberikan tata cara teknik dasar dalam pembuatan pola batik; 3) siswa mengikuti instruksi dari pembina untuk membuat pola batik; 4) siswa mengkreasi pola batik yang telah dibuat untuk diwarnai sesuai selera mereka. Siswa terlihat sangat senang menggambar pola batik pada saat itu yang bertemakan lambang kota malang, mereka senang karena mereka menyukai banyak warna untuk digambar dari pola batik tersebut dan mereka memang sudah memilih cabang ini sesuai dengan keinginan mereka.

Setiap ekstrakurikuler memiliki pembina dan didampingi oleh seorang guru. Hal ini merupakan kombinasi yang ideal untuk mengkondisikan suasana kegiatan agar berjalan efektif sehingga

dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk mengembangkan bakatnya. Guru mengondisikan dari mengabsen siswa, memberikan motivasi, hingga membantu kesulitan – kesulitan yang dialami oleh siswa. Sekolah sudah menyiapkan alat – alat untuk melukis batik, namun sebelumnya siswa diajarkan membatik dari dasar terlebih dahulu yaitu menggambar melalui media buku gambar dan pensil warna atau crayon.

Hasil prestasi yang diperoleh dari ekstrakurikuler batik untuk sementara peneliti belum menemukan. Menurut penulis, hal ini disebabkan karena masih sedikitnya sekolah yang mengadakan ekstrakurikuler batik sehingga belum ada kompetisi dalam kegiatan membatik. Namun dari ekstrakurikuler ini siswa dapat membuat produk dari kegiatan yang mereka lakukan dan hasil tersebut dapat mereka pameran di kegiatan – kegiatan sekolah seperti kenaikan kelas.

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SDN Tlogomas mengembangkan minat bakat siswa sesuai dengan kebutuhan perkembangan pribadinya, sehingga dapat mengimbangi pelajaran yang telah diberikan di kelas dan hal ini dapat memberi keuntungan bagi siswa. Guru selalu memahami dan mendukung kegiatan ekstrakurikuler melalui kegiatan tindak lanjut dan selalu mengamati perkembangan siswanya. Maka dari itu kegiatan layanan

bimbingan konseling untuk mengembangkan minat bakat siswa dapat berjalan dengan baik.

### 3. Hasil Angket

Berikut ini merupakan hasil angket yang telah disebarkan, bimbingan konseling adalah variabel (X) dan minat bakat adalah variabel (Y).

**Tabel 4.6 Hasil angket**

no	Bimbingan Konseling	Minat Bakat
1	59	53
2	64	59
3	59	59
4	59	61
5	59	53
6	59	59
7	56	63
8	71	63
9	71	58
10	73	64
11	69	63
12	69	63
13	73	68
14	67	64

### a. Mean

Untuk mencari mean dari data diatas dapat menggunakan rumus  $M_x = \frac{\sum X}{N}$ , maka mean untuk variabel bimbingan konseling

$$\text{adalah } \frac{59+64+59+59+59+59+56+71+71+73+69+69+73+67}{14} = \frac{908}{14} =$$

64,86 ; sedangkan mean untuk variabel minat bakat adalah

$$\frac{53+59+59+61+53+59+63+63+58+64+63+63+68+64}{14} = \frac{850}{14} = 60,71.$$

### b. Median

Untuk mencari median, dapat menggunakan rumus  $M_e = \frac{X_{\frac{n}{2}} + X_{(\frac{n}{2}+1)}}{2}$ , jika diketahui urutan data pada variabel bimbingan konseling 56, 59, 59, 59, 59, 59, 64. 67, 69, 69, 71, 71, 73, 73.

Jika diketahuin  $n = 14$  maka dapat dihitung sebagai berikut,

$$M_e = \frac{X_{\frac{14}{2}} + X_{(\frac{14}{2}+1)}}{2}$$

$$M_e = \frac{X_7 + X_8}{2}$$

$$M_e = \frac{64+67}{2}$$

$$M_e = \frac{131}{2} = 65,5$$

Jadi, median dari data variabel bimbingan konseling adalah 65,5.

Jika diketahui urutan data pada variabel minat bakat 53, 53, 58, 59, 59, 59, 61, 63, 63, 63, 63, 64, 64, 68. Jika diketahuin  $n = 14$  maka dapat dihitung sebagai berikut,

$$M_e = \frac{X_{\frac{14}{2}} + X_{(\frac{14}{2}+1)}}{2}$$

$$M_e = \frac{X_7 + X_8}{2}$$

$$M_e = \frac{61+63}{2}$$

$$M_e = \frac{124}{2} = 62$$

Jadi, median dari data variabel minat bakat adalah 62.

### c. Modus

- Berikut ini adalah frekuensi data dari variabel bimbingan konseling,

Data	F
56	1
<b>59</b>	<b>5</b>
64	1
67	1
69	2
71	2
73	2

Nilai pada data variabel bimbingan konseling yang memiliki frekuensi paling tinggi adalah 59.

- Berikut ini adalah frekuensi data dari variabel minat bakat,

Data	F
53	2

58	1
59	3
61	1
<b>63</b>	<b>4</b>
64	2
68	1

Nilai pada data variabel minat bakat yang memiliki frekuensi paling tinggi adalah 63.

#### 4. Uji hipotesis

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan signifikan atau tidak diantara variabel yang ada. Berikut ini adalah hasil uji dari korelasi pearson (*product moment pearson*) :

		Correlations	
		BK	MB
BK	Pearson Correlation	1	.588*
	Sig. (2-tailed)		.027
	N	14	14
MB	Pearson Correlation	.588*	1
	Sig. (2-tailed)	.027	
	N	14	14

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Korelasi antara BK (bimbingan dan konseling) dengan MB (minat bakat) memberikan nilai koefisien sebesar 0,588. Karena koefisien mendekati 1, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara “bimbingan dan konseling” dengan “minat bakat” sangat erat.

Berikut ini adalah bunyi dari hipotesis dari penelitian ini :

Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : terdapat hubungan antara bimbingan dan konseling terhadap minat bakat siswa di SDN Tlogomas 02 kota Malang.

Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : tidak terdapat hubungan antara bimbingan dan konseling terhadap minat bakat siswa di SDN Tlogomas 02 kota Malang.

Kriteria pengujian hipotesis apabila :

- Signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima , atau  $H_a$  ditolak.
- Signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, atau  $H_a$  diterima.

Dari output yang didapat, signifikansi sebesar 0,027. Karena signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara bimbingan dan konseling terhadap minat bakat siswa di SDN Tlogomas 02 kota Malang.

## 5. Hasil uji efektifitas

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan mengenai efektifitas pengembangan bimbingan dan konseling terhadap minat bakat siswa terlihat melalui hasil uji *product moment pearson* yang menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,588 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara bimbingan dan konseling terhadap minat bakat. Sedangkan signifikansi bimbingan dan konseling terhadap minat bakat sebesar 0,027 yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak. Maka dari hasil uji yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengembangan bimbingan dan konseling efektif untuk mengembangkan minat bakat siswa di SDN Tlogomas 02 Kota Malang, hal itu didukung karena antusias guru maupun siswa, hingga didukung oleh sekolah maupun orang tua

siswa dalam menjalankan program bimbingan dan koseling di SDN  
Tlogomas 02 kota Malang.



## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Efektifitas Pengembangan Bimbingan dan Konseling terhadap Minat Bakat Siswa di SDN Tlogomas 02 Kota Malang

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tlogomas 02 Kota Malang yang beralamat jalan raya Tlogomas no 1 kelurahan Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada guru kelas yang berjumlah 14 orang sebagai populasi dan sampel penelitian dari keseluruhan guru kelas di SDN Tlogomas 02 kota Malang yang sebanyak 14 orang. Jika dilihat dari karakteristik responden, siswa yang berjenis kelamin laki – laki berjumlah 4 orang atau sebesar 29% sedangkan siswa yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 10 orang atau sebesar 71%. Dari data tersebut, responden pada penelitian ini di dominasi oleh responden yang berjenis kelamin perempuan.

Kuesioner yang disebarakan terdiri dari dua variabel yaitu bimbingan dan konseling (BK) dengan minat bakat. Variabel bimbingan dan konseling terdapatdua sub variabel dan terdiri dari 10 indikator. Dari 10 indikator terdiri dari 15 soal kuesioner angket. Berikut adalah hasil kuesioner yang telah disebar :

##### 1. Pemahaman diri dan lingkungan

Dalam indikator pemahaman diri dan lingkungan terdapat 2 butir soal yaitu pada nomor 1 dan 2. Dengan hasil dari jawaban butir soal no 1 berjumlah 9 orang guru atau 64% melakukan orientasi kelas,1 orang guru

atau 7% sering melakukan orientasi kelas, 4 orang guru atau 29% kadang – kadang melakukan orientasi kelas. Sedangkan pada butir soal no 2 telah didapati 7 guru atau 50% selalu mengarahkan siswa untuk memahami kemampuan dirinya, 2 orang guru atau 14% sering mengarahkan siswa untuk memahami kemampuan dirinya, 5 orang guru atau 36% kadang – kadang mengarahkan siswa untuk memahami kemampuan dirinya.

## 2. Fasilitasi pertumbuhan dan perkembangan

Dalam indikator fasilitasi pertumbuhan dan perkembangan terdapat 2 butir soal yaitu pada nomor 3 dan 4. Dengan hasil jawaban pada butir soal nomor 3 berjumlah 4 orang guru atau 29% selalu memberikan fasilitas bimbingan di kelas, 8 orang guru atau 57% sering memberikan fasilitas bimbingan di kelas, 2 orang guru atau 14% tidak pernah memberikan fasilitas bimbingan di kelas. Sedangkan pada butir nomor 4 berjumlah 4 orang guru atau 57% selalu memberikan saran kepada siswanya untuk mengembangkan bakatnya secara optimal, 6 orang guru atau 43% sering memberikan saran kepada siswanya untuk mengembangkan bakatnya secara optimal.

## 3. Penyesuaian diri dengan diri sendiri dan lingkungan

Dalam indikator penyesuaian diri sendiri dan lingkungan terdapat 2 butir soal yaitu pada nomor 5 dan 6. Dengan hasil jawaban pada butir soal nomor 5 berjumlah 8 orang guru atau 57% selalu memperkenalkan diri kepada siswa sebagai wali kelasnya di setiap tahun ajaran baru, 6 orang guru atau 43% memperkenalkan diri kepada siswa sebagai wali kelasnya

di setiap tahun ajaran baru. Sedangkan pada butir soal nomor 6 berjumlah 6 orang guru atau 43% mengajak siswa memperkenalkan diri di setiap awal tahun ajaran, 8 orang guru atau 57% sering mengajak siswa memperkenalkan diri di setiap awal tahun ajaran.

#### 4. Penyaluran pilihan

Dalam indikator penyaluran pilihan ini terdapat 1 butir soal yaitu pada nomor 7. Dengan hasil jawaban pada butir soal nomor 7 berjumlah 5 orang guru atau 36% selalu memberikan pilihan untuk mengikuti ekstrakurikuler yang mereka sukai dalam bentuk formulir, 3 orang guru atau 21% sering memberikan pilihan untuk mengikuti ekstrakurikuler yang mereka sukai dalam bentuk formulir, 2 orang guru atau 14% kadang – kadang memberikan pilihan untuk mengikuti ekstrakurikuler yang mereka sukai dalam bentuk formulir, 4 orang guru atau 29% tidak pernah memberikan pilihan untuk mengikuti ekstrakurikuler yang mereka sukai dalam bentuk formulir.

#### 5. Pencegahan timbulnya masalah

Pada indikator pencegahan timbulnya masalah terdapat 2 butir soal yaitu pada soal nomor 8 dan 9. Dengan hasil jawaban pada butir soal nomor 8 berjumlah 6 orang guru atau 43% selalu membuat perjanjian kepada siswa untuk ditaati peraturan dan sepatutnya menerima sanksi jika melanggar, 8 orang guru atau 53% sering membuat perjanjian kepada siswa untuk ditaati peraturan dan sepatutnya menerima sanksi jika melanggar. Sedangkan pada jawaban butir soal nomor 9 berjumlah 6 orang guru atau 43% selalu

memberikan tawaran kepada siswa untuk menceritakan masalah pribadinya, 7 orang guru atau 50% sering memberikan tawaran kepada siswa untuk menceritakan masalah pribadinya, 1 orang guru atau 7% memberikan tawaran kepada siswa untuk menceritakan masalah pribadinya.

6. Perbaikan dan penyembuhan

Pada indikator perbaikan dan penyembuhan terdapat 1 butir soal yaitu soal nomor 10. Dengan hasil jawaban pada butir soal nomor 10 berjumlah 6 orang guru atau 43% selalu memberikan solusi dalam masalah yang dihadapi oleh siswa, 7 orang guru atau 50% sering memberikan solusi dalam masalah yang dihadapi oleh siswa, 1 orang guru atau 7% kadang – kadang memberikan solusi dalam masalah yang dihadapi oleh siswa.

7. Pemeliharaan kondisi pribadi dan situasi yang kondusif untuk perkembangan diri konseli

Pada indikator Pemeliharaan kondisi pribadi dan situasi yang kondusif untuk perkembangan diri konseli terdapat 1 butir soal yaitu nomor 11. Dengan hasil jawaban pada butir soal nomor 11 berjumlah 5 orang guru atau 36% selalu memberikan arahan kepada siswa yang memiliki bakat istimewa ke ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakatnya, 9 orang guru atau 64% sering memberikan arahan kepada siswa yang memiliki bakat istimewa ke ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakatnya.

8. Pengembangan potensi optimal

Pada indikator pengembangan potensi optimal terdapat 1 butir soal yaitu nomor 12. Dengan hasil jawaban pada butir soal nomor 12 berjumlah 8 orang guru atau 57% selalu memastikan siswanya untuk mengikuti ekstrakurikulernya dengan baik tanpa adanya paksaan, 5 atau 36% sering memastikan siswanya untuk mengikuti ekstrakurikulernya dengan baik tanpa adanya paksaan, 1 orang guru atau 7% kadang – kadang memastikan siswanya untuk mengikuti ekstrakurikulernya dengan baik tanpa adanya paksaan.

9. Menginfokan kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran tentang peserta didik yang memerlukan perhatian khusus

Pada indikator menginfokan kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran tentang peserta didik yang memerlukan perhatian khusus terdapat 1 butir soal yaitu pada nomor 13. Dengan hasil yang didapat pada butir soal nomor 13 berjumlah 7 orang guru atau 50% selalu berkoordinasi dengan guru mata pelajaran lain untuk memberikan perlakuan yang sama kepada kelas yang saya bimbing, 6 orang guru atau 43% sering berkoordinasi dengan guru mata pelajaran lain untuk memberikan perlakuan yang sama kepada kelas yang saya bimbing, 1 orang guru atau 7% kadang – kadang berkoordinasi dengan guru mata pelajaran lain untuk memberikan perlakuan yang sama kepada kelas yang saya bimbing.

10. Mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk program dan penilaian bimbingan dan konseling

Pada indikator mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk program dan penilaian bimbingan dan konseling terdapat 2 butir soal yaitu pada nomor 14 dan 15. Dengan hasil yang didapat pada butir soal nomor 14 berjumlah 2 orang guru atau 14% selalu menanyakan masalah – masalah yang dihadapi peserta didik dalam mengikuti program pengembangan diri atau ekstrakurikuler, 10 orang guru atau 72% sering menanyakan masalah – masalah yang dihadapi peserta didik dalam mengikuti program pengembangan diri atau ekstrakurikuler, 1 orang guru atau 7% kadang – kadang menanyakan masalah – masalah yang dihadapi peserta didik dalam mengikuti program pengembangan diri atau ekstrakurikuler, 1 orang guru siswa atau 7% jarang menanyakan masalah – masalah yang dihadapi peserta didik dalam mengikuti program pengembangan diri atau ekstrakurikuler. Sedangkan pada butir nomor 15 hasil yang didapat berjumlah 11 orang guru atau 79% selalu bekerja sama dengan para pembina ekstrakurikuler untuk memberikan penilaian dari kegiatan tersebut, 2 orang guru atau 14% sering bekerja sama dengan para pembina ekstrakurikuler untuk memberikan penilaian dari kegiatan tersebut, 1 orang guru atau 7% jarang bekerja sama dengan para pembina ekstrakurikuler untuk memberikan penilaian dari kegiatan tersebut.

Selanjutnya untuk variabel minat bakat terdapat empat sub variabel yaitu identifikasi minat bakat, minat bakat berdasarkan fungsinya, faktor minat bakat, dan cara mengembangkan minat bakat. Sub variabel identifikasi minat bakat terdapat dua indikator, sub variabel minat bakat

berdasarkan fungsinya terdapat dua indikator, sub variabel faktor minat bakat terdapat dua indikator, subvariabel cara mengembangkan minat bakat terdapat lima indikator. Adapun hasil penelitian pada sub variabel identifikasi minat bakat adalah sebagai berikut :

1. Melakukan identifikasi minat bakat siswa

Pada indikator melakukan identifikasi minat bakat siswa terdapat 3 butir soal yaitu pada nomor 1,2,dan 3. Dengan hasil yang didapat pada nomor 1 berjumlah 12 orang guru atau 86% selalu menginfokan kepada peserta didik untuk memilih cabang ekstrakurikuler yang sudah disediakan di sekolah setiap awal semester, 2 orang guru atau 14% sering menginfokan kepada peserta didik untuk memilih cabang ekstrakurikuler yang sudah disediakan di sekolah setiap awal semester. Hasil yang didapat pada butir soal nomor 2 berjumlah 11 orang guru atau 79% selalu memberikan formulir program pengembangan diri atau ekstrakurikuler kepada siswa untuk diisi sesuai dengan minat dan bakatnya, 3 orang guru atau 21% sering memberikan formulir program pengembangan diri atau ekstrakurikuler kepada siswa untuk diisi sesuai dengan minat dan bakatnya. Kemudian pada butir soal nomor 3 berjumlah 2 orang guru atau 14% selalu memberikan nasihat atau alternatif apabila tidak terdapat pilihan ekstrakurikuler yang diinginkan siswa, 11 orang guru atau 79% sering memberikan nasihat atau alternatif apabila tidak terdapat pilihan ekstrakurikuler yang diinginkan siswa, 1 orang guru atau 7% tidak pernah

memberikan nasihat atau alternatif apabila tidak terdapat pilihan ekstrakurikuler yang diinginkan siswa.

2. Bekerja sama dengan orang tua siswa dalam mengidentifikasi bakat siswa  
Pada indikator bekerja sama dengan orang tua siswa dalam mengidentifikasi bakat siswa terdapat 1 butir soal yaitu soal nomor 4. Dengan hasil jawaban yang didapat, butir soal nomor 4 berjumlah 6 orang guru atau 43% selalu bekerjasama dengan orangtua peserta didik saya dalam penentuan minat dan bakat siswa, 7 orang guru atau 50% sering bekerjasama dengan orangtua peserta didik saya dalam penentuan minat dan bakat siswa, 1 orang guru atau 7% kadang – kadang bekerjasama dengan orangtua peserta didik saya dalam penentuan minat dan bakat siswa.

Berikut ini adalah hasil dari sub variabel minat bakat beserta fungsinya :

1. Kemampuan di bidangnya

Dalam indikator kemampuan di bidangnya terdapat 1 butir soal yaitu nomor 5. Hasil dari butir soal nomor 5 berjumlah 1 Orang guru atau 7% selalu mengetahui siswanya dapat memahami bakatnya masing – masing, 10 orang guru atau 72% sering mengetahui siswanya dapat memahami bakatnya masing – masing, 3 orang guru atau 21% kadang – kadang mengetahui siswanya dapat memahami bakatnya masing – masing.

2. Kemampuan khusus sebagai perantara

Dalam indikator kemampuan khusus sebagai perantara terdapat 1 butir soal yaitu nomor 6. Hasil dari butir soal nomor 6 berjumlah 3 orang guru

atau 21% selalu memiliki siswa yang berkemampuan khusus yang melebihi temannya, 5 orang guru atau 36% sering memiliki siswa yang berkemampuan khusus yang melebihi temannya, 5 orang guru atau 36% kadang – kadang memiliki siswa yang berkemampuan khusus yang melebihi temannya, 1 orang guru atau 7% jarang memiliki siswa yang berkemampuan khusus yang melebihi temannya.

Berikut ini adalah hasil dari sub variabel faktor minat bakat:

1. Faktor internal (genetik dan kepribadian)

Dalam indikator faktor internal (genetik dan kepribadian) terdapat 1 butir soal yaitu pada nomor 7. Hasil dari butir soal nomor 7 berjumlah 4 orang guru atau 29% sering memiliki peserta didik dengan bakat yang sejak kecil atau diturunkan oleh orang tuanya, 8 orang guru atau 57% kadang – kadang memiliki peserta didik dengan bakat yang sejak kecil atau diturunkan oleh orang tuanya, 1 orang guru atau 7% jarang memiliki peserta didik dengan bakat yang sejak kecil atau diturunkan oleh orang tuanya, 1 orang guru atau 7% tidak pernah memiliki peserta didik dengan bakat yang sejak kecil atau diturunkan oleh orang tuanya.

2. Lingkungan

Dalam indikator lingkungan terdapat 1 butir soal yaitu pada nomor 8. Hasil dari butir soal nomor 8 berjumlah 4 orang guru atau 29% selalu memiliki siswa dengan kemampuan khusus yang dipengaruhi oleh lingkungan, 7 orang guru atau 50% sering memiliki siswa dengan kemampuan khusus yang dipengaruhi oleh lingkungan, 3 orang guru atau 21% kadang –

kadang memiliki siswa dengan kemampuan khusus yang dipengaruhi oleh lingkungan.

Berikut ini adalah hasil dari sub variabel cara pengembangan minat bakat:

#### 1. Keberanian

Dalam indikator keberanian terdapat 2 butir soal yaitu pada nomor 9 dan 10. Hasil dari butir soal nomor 9 berjumlah 3 orang guru atau 21% selalu ada siswa yang memberanikan diri untuk mengikuti ekstrakurikuler dari hasil bimbingannya, 10 orang guru atau 72% sering ada siswa yang memberanikan diri untuk mengikuti ekstrakurikuler dari hasil bimbingannya, 1 orang guru atau 7% kadang – kadang ada siswa yang memberanikan diri untuk mengikuti ekstrakurikuler dari hasil bimbingannya. Untuk butir soal nomor 10 berjumlah 1 orang guru atau 7% selalu memiliki beberapa peserta didik yang memberitahukan bahwa ia memiliki kemampuan khusus yang harus dikembangkan, 4 orang guru atau 29% sering memiliki beberapa peserta didik yang memberitahukan bahwa ia memiliki kemampuan khusus yang harus dikembangkan, 8 orang guru atau 57% kadang – kadang memiliki beberapa peserta didik yang memberitahukan bahwa ia memiliki kemampuan khusus yang harus dikembangkan, 1 orang guru atau 7% jarang memiliki beberapa peserta didik yang memberitahukan bahwa ia memiliki kemampuan khusus yang harus dikembangkan.

#### 2. Dukungan latihan

Dalam indikator dukungan latihan terdapat 2 butir soal yaitu pada nomor 11 dan 12. Hasil dari butir soal nomor 11 berjumlah 2 orang guru atau 12% selalu menyediakan fasilitas yang memadai dari sekolah untuk mengembangkan kemampuan diri peserta didik, 7 orang guru atau 50% sering menyediakan fasilitas yang memadai dari sekolah untuk mengembangkan kemampuan diri peserta didik, 4 orang guru atau 29% kadang – kadang menyediakan fasilitas yang memadai dari sekolah untuk mengembangkan kemampuan diri peserta didik, 1 orang guru atau 7% jarang menyediakan fasilitas yang memadai dari sekolah untuk mengembangkan kemampuan diri peserta didik. Sedangkan pada butir soal nomor 12 berjumlah 4 orang guru atau 29% selalu bekerja sama dengan para pembina pengembangan diri atau ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat peserta didik, 9 orang siswa atau 64% sering bekerja sama dengan para pembina pengembangan diri atau ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat peserta didik, 1 orang guru atau 7% kadang – kadang bekerja sama dengan para pembina pengembangan diri atau ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat peserta didik.

### 3. Dukungan lingkungan

Pada indikator dukungan lingkungan terdapat 1 butir soal yaitu nomor 13. Hasil dari butir soal nomor 13 berjumlah 9 orang guru atau 64% selalu beserta sekolah dan orang tua peserta didik mendukung untuk mengembangkan minat dan bakatnya, 5 orang guru atau 36% sering

beserta sekolah dan orang tua peserta didik mendukung untuk mengembangkan minat dan bakatnya.

#### 4. Memahami hambatan – hambatan peserta didik

Pada indikator memahami hambatan – hambatan peserta didik terdapat 1 butir soal yaitu nomor 14. Hasil dari butir soal nomor 14 berjumlah 11 orang guru atau 79% sering memberikan masukan dan dorongan ketika siswa mengalami hambatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, 3 orang guru atau 21% kadang – hambatan memberikan masukan dan dorongan ketika siswa mengalami hambatan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

#### 5. Memberikan penghargaan di setiap usaha yang dilakukan peserta didik

Pada indikator memberikan penghargaan di setiap usaha yang dilakukan peserta didik terdapat 1 butir soal yaitu nomor 15. Hasil dari butir soal nomor 15 berjumlah 6 orang guru atau 43% selalu memberikan penghargaan kepada peserta didik saya atas usaha yang ia lakukan, 5 orang guru atau 36% sering memberikan penghargaan kepada peserta didik saya atas usaha yang ia lakukan, 3 orang guru atau 21% kadang – kadang memberikan penghargaan kepada peserta didik saya atas usaha yang ia lakukan.

Dari hasil uji asumsi klasik melalui korelasi spearman rho yang berguna untuk mengukur keeratan hubungan antara peringkat – peringkat. Dari hasil yang di dapat pada tabel di bawah ini. Hal yang didapat pada analisis korelasi spearman's rho didapat koefisien sebesar 0,547 yang berarti mendekati 1 maka

dapat disimpulkan terdapat hubungan yang erat antara bimbingan dan konseling terhadap minat bakat.

Correlations			BK	MB
Spearman's rho	BK	Correlation Coefficient	1.000	.547*
		Sig. (2-tailed)	.	.043
		N	14	14
	MB	Correlation Coefficient	.547*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.043	.
		N	14	14

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pada hasil uji dari korelasi pearson (*product moment pearson*) di dapat hasil pada tabel di bawah ini.

Correlations			BK	MB
BK	Pearson Correlation		1	.588*
		Sig. (2-tailed)		.027
		N	14	14
MB	Pearson Correlation		.588*	1
		Sig. (2-tailed)	.027	
		N	14	14

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hubungan korelasi antara BK (bimbingan dan konseling) dengan MB (minat bakat) memberikan nilai koefisien sebesar 0,588 yang berarti koefisien mendekati angka 1, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara “bimbingan dan konseling” dengan “minat bakat” sangat erat.

Berikut ini adalah bunyi dari hipotesis dari penelitian ini :

Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : terdapat hubungan antara bimbingan dan konseling terhadap minat bakat siswa di SDN Tlogomas 02 kota Malang.

Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : tidak terdapat hubungan antara bimbingan dan konseling terhadap minat bakat siswa di SDN Tlogomas 02 kota Malang.

Kriteria pengujian hipotesis apabila :

- Signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima , atau  $H_a$  ditolak.
- Signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, atau  $H_a$  diterima.

Dari output yang didapat, signifikansi sebesar 0,027. Karena signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara bimbingan dan konseling terhadap minat bakat siswa di SDN Tlogomas 02 kota Malang.

## **B. Hasil uji efektifitas**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan teknik korelasi *product moment pearson* yang menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,588 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara variabel bimbingan konseling dengan minat bakat. Sedangkan signifikansi bimbingan dan konseling terhadap minat bakat sebesar 0,027 yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak. Dari hasil uji yang sudah yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan bimbingan konseling sangat efektif untuk mengembangkan minat bakat siswa di SDN Tlogomas 02 kota Malang, sedangkan hal itu didukung dengan pemahaman guru yang memadai tentang layanan bimbingan dan konseling, pembiayaan yang memadai dari sekolah,

antusias siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah serta dukungan moril dan materil dari orang tua siswa.

### **C. Penyebab kendala layanan bimbingan konseling terhadap minat bakat siswa di SDN Tlogomas 02 Kota Malang**

Dari data yang didapat di lapangan melalui wawancara terhadap guru kelas dan pembimbing cabang ekstrakurikuler di SDN Tlogomas 02 kota Malang, layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru kelas sudah berjalan sesuai dengan prinsip dasar bimbingan dan konseling yang meliputi :

- a. Program bimbingan dan konseling sekolah dirancang untuk melayani kebutuhan perkembangan dan penyesuaian kebutuhan semua anak muda.
- b. Program konseling sekolah mestinya berkaitan dengan perkembangan total siswa – siswa yang dilayani. Program ini juga mengakui kalau perkembangan individu merupakan sebuah proses yang berkelanjutan; karena itu, program konseling sekolah dalam dirinya harus bersifat mengembangkan.
- c. Bimbingan siswa dilihat sebagai proses berkelanjutan di seluruh pendidikan formal anak.
- d. Personil konseling profesional yang terlatih sangat esensial untuk memastikan kalau penolong memiliki kompetensi, kepemimpinan dan arahan profesional. Namun, prinsip ini bukan hendak

menyatakan kalau para konselor semi – profesional tidak memberikan kontribusi besar.

- e. Aktifitas dasar tertentu sangat esensial bagi efektivitas program, dan hal – hal ini ini mestinya direncanakan dan dikembangkan secara khusus agar menjadi lebih efektif lagi.
- f. Program konseling sekolah harus mencerminkan keunikan populasi yang dilayani dan lingkungan tempatnya melayani; kalau begitu, seperti individu, setiap program bimbingan sekolah memiliki perbedaan unik satu sama lain.
- g. Yang relevan dengan poin sebelumnya, program konseling sekolah mestinya melandaskan keunikan pada penilaian sistematis dan reguler bagi kebutuhan siswa dan karakteristik lingkungan program.
- h. Sebuah program intruksional yang efektif di sekolah mensyaratkan program yang efektif bagi bimbingan dan konseling. Pendidikan yang baik dan bimbingan yang baik saling berkaitan. Keduanya mendukung dan melengkapi satu sama lain untuk keuntungan siswa.
- i. Guru yang memahami dan mendukung program konseling sekolah adalah kunci penting berhasilnya program bimbingan dan konseling.
- j. Program konseling sekolah bisa dihitung dan dinilai. Konselor semestinya sanggup mengenali kebutuhan yang sesungguhnya dari

klien dan komunitas sehingga bisa menyediakan target objektif pencapaian dan nilai pencapaian tersebut.

- k. Konselor sekolah adalah anggota tim. Konselor harus berbagi beban dan program anak muda dengan psikolog, pekerja sosial, guru, administrator dan kaum profesional dan staf pendidikan lainnya.
- l. Program konseling sekolah mestinya dirancang untuk mengakui hak dan kemampuan individu membuat rencana dan mengambil keputusan.
- m. Program konseling sekolah mestinya dirancang untuk menghargai nilai, kehormatan dan martabat individu setiap pribadi.
- n. Program konseling sekolah mestinya dirancang untuk mengenali keunikan individu dan hak individu akan keunikan.
- o. Konselor sekolah mestinya menjadi model peran bagi hubungan manusia yang positif – tidak bias dalam menilai dan memperlakukan tiap anggota setara.

Jadi, dapat disimpulkan layanan bimbingan dan konseling di SDN Tlogomas 02 kota Malang menekankan pada perkembangan siswa atau lebih menekankan pada model bimbingan perkembangan. Model bimbingan ini lebih serius dalam memberikan perhatian pada fase – fase perkembangan peserta didik, kebutuhan, dan minat serta yang terpenting adalah membantu peserta didik mempelajari keterampilan hidup untuk mencapai keberhasilan di sekolah dalam kehidupan sehari – hari. Model

ini menitikberatkan pada tugas – tugas perkembangan siswa yang bekerja sama antara pihak sekolah dan wali murid, sehingga proses implementasi program bimbingan dan konseling di sekolah dasar berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Kendala yang didapat dalam layanan bimbingan dan konseling terhadap minat bakat siswa di SDN Tlogomas 02 kota Malang adalah banyak siswa yang mengikuti ekstrakurikuler namun tidak sesuai dengan bakatnya. Hal itu disebabkan karena sekolah hanya membiayai 5 cabang ekstrakurikuler yaitu batik, seni tari, seni lukis, karate, dan sepak bola. Jika terdapat siswa yang mengikuti ekstrakurikuler kemudian tidak sesuai dengan bakatnya, maka disinilah peran guru sebagai konselor agar mensiasati siswa agar tetap mengikuti ekstrakurikuler yang mendekati dengan bakatnya.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Pada bagian ini akan menjelaskan hasil penelitian “Efektifitas Pengembangan Bimbingan Konseling Terhadap Minat Bakat Siswa di SDN Tlogomas 02 Kota Malang.

Penelitian dilakukan di SDN Tlogomas 02 kota Malang yang beralamat di Jalan Raya Tlogomas no. 1 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Penelitian dilakukan mulai tanggal 18 Agustus 2016 – 17 September 2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasi.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independent atau bebas adalah bimbingan konseling dan variabel dependen atau terikat adalah minat bakat. Hasil dari jawaban kuesioner diuji melalui uji asumsi klasik yang menggunakan uji Spearman’s Rho dalam program SPSS 16.0 for windows dengan hasil koefisien yang didapat sebesar 0,547 yang berarti mendekati 1, yang dapat disimpulkan terdapat hubungan yang erat antara bimbingan dan konseling terhadap minat bakat.

Dari hasil penelitian uji – uji yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengembangan bimbingan konseling terhadap minat bakat siswa efektif dilakukan SDN Tlogomas 02 Kota Malang.

Penyebab kendala yang dialami di SDN Tlogomas 02 Kota Malang adalah terbatasnya cabang ekstrakurikuler yang tersedia di sekolah sehingga beberapa siswa ada yang memiliki bakat istimewa namun tidak sesuai dengan beberapa ekstrakurikuler yang telah disediakan sekolah. Namun disinilah guru kelas bertindak sebagai konselor dengan memberikan layanan konseling kepada siswa tersebut dengan mensiasati agar tetap mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang mendekati dengan bakatnya.

#### **B. Saran**

Sesuai dengan hal yang telah diuraikan diatas, penulis akan memberikan beberapa saran kepada guru kelas selaku konselor agar tetap memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa dan selalu melakukan kegiatan follow up kepada siswa yang telah mengikuti program ekstrakurikuler di sekolah agar bakat siswa dapat berkembang sesuai dengan kreatifitasnya. Kemudian saran bagi fakultas Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang agar lebih serius mengembangkan mata kuliah bimbingan dan konseling, diharapkan pula dapat membuka jurusan bimbingan dan konseling di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

## Daftar Pustaka

Bungin, Burhan, 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu – ilmu sosial lainnya)*. Jakarta: Kencana Prenada Media

Cresswell, Jhon, 2015. *Riset Pendidikan (Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif)* Yogyakarta:

PUSTAKA PELAJAR

Daryanto, 2015. *Bimbingan Konseling (Panduan Guru BK dan Guru Umum)*. Yogyakarta: Gava Media

Irham, Muhamad, 2014. *Bimbingan dan Konseling (Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar)*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA

L. Gibson, Robert & H. Mitchell, Marianne, 2011. *Bimbingan dan Konseling (Edisi Ketujuh)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Lucy, Bunda, 2010. *Mendidik Seusai dengan Minat dan Bakat Anak (Painting Your Children's Future)*. Jakarta: Tangga Pustaka

Muhtar. *Pedoman Bimbingan Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PGK & PTK Dep. Dikbud. 1992

Munandar, Utami, 2002. *Kreativitas dan Keberbakatan (Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Prasetyo, Bambang & Lina Miftahul, 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: Rajawali Press

Prayitno, 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta:

Rineka Cipta

Roudhotul, Elok. 2013. Pengaruh Layanan Bimbingan Karier

Terhadap Kepercayaan Diri Siswa dalam Memilih Jurusan di

MA Al Maarif Singosari Malang. Skripsi. Malang: Universitas

Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Salahudin, Anas, 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka

Setia

Subhan. 2009. Pengaruh Bimbingan Belajar Di Sekolah Terhadap

Prestasi Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI dan XII

Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah Malang.

Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang

Thoifah, I' anatut, 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian*

*Kuantitatif*. Malang: Madani Media

Tohirin, 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*

*(Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers

Willis, Sofyan, 2004. *Konseling Individual (Teori dan Praktek)*.

Bandung: Alfabeta

Yusuf, Syamsu, 2012. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung:

Rosda Karya